

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL



REBOOT & RE-ENERGIZE

JAGADIRI
ASURANSI TANPA BEBAN
WWW.JAGADIRI.CO.ID

**LAPORAN
TAHUNAN
2021**

Laporan Tahunan ini memuat kata “JAGADIRI”, “Perusahaan”, dan “Kami” yang didefinisikan sebagai PT Central Asia Financial yang menjalankan usaha dalam bidang Asuransi Jiwa. Hal ini digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Central Asia Financial secara umum.





DAFTAR ISI

	Daftar Isi	3
I	Kilas Kinerja 2021	5
	Ikhtisar Data Keuangan 2021	6
	Kaleidoskop 2021	7
II	Laporan Manajemen	13
	Laporan Dewan Komisaris	14
	Laporan Direksi	17
	Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2021	20
III	Profil Perusahaan	23
	Informasi Umum	24
	Riwayat Singkat Perusahaan	24
	Visi dan Misi	25
	Struktur Organisasi	26
	Dewan Komisaris	28
	Direksi	28
	Daftar Pemegang Saham	29
	Kerja Sama Reasuransi	29
IV	Analisa dan Pembahasan Manajemen	31
	Tinjauan Bisnis	32
	Tinjauan Operasional	33
	Tinjauan Keuangan	38
V	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG)	41
	Komitmen Penerapan GCG	42
	Penilaian GCG	42
	Tujuan Penerapan GCG	42
	Prinsip GCG	42
	Struktur Tata Kelola Perusahaan	44
	Rapat Umum Pemegang Saham	44
	Dewan Komisaris	47
	Direksi	48
	Komite, Satuan Kerja dan Auditor Eksternal	49
	Praktik dan Kebijakan Remunerasi	54
	Tata Kelola Investasi	54
	Tata Kelola Teknologi Informasi	55
	Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	56
	Perkara Hukum	59
VI	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	61
VII	Laporan Keuangan	63

Halaman isi sengaja dikosongkan





|
**KILAS
KINERJA
2021**

Ikhtisar Data Keuangan 2021

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	2019	2020	2021
Laporan Posisi Keuangan			
Investasi	139.440	149.553	157.857
Aset	157.594	169.752	171.564
Liabilitas	39.293	48.076	44.042
Ekuitas	118.302	121.676	127.522

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	2019	2020	2021
Laporan Laba Rugi Komprehensif			
Premi Bruto	46.187	44.860	35.040
Hasil Investasi	9.016	8.654	7.131
Pendapatan Lain-lain	1.219	1.836	3.376
Beban Usaha	84.882	80.187	67.372
Laba (Rugi)	-35.200	-30.046	-25.344
Laba (Rugi) Komprehensif	-33.770	-31.625	-24.154

URAIAN	2019	2020	2021
Rasio			
Hasil Investasi terhadap Total Rata-rata Investasi	7,6%	6,7%	5,1%
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	494%	464%	574%
Rasio Pencapaian Solvabilitas	905%	1.045%	1.030%

Kaleidoskop 2021

- a. Dalam rangka meningkatkan *engagement* Perusahaan dengan Nasabah, JAGADIRI mengadakan webinar melalui Google Meet dengan Konsultan Kecantikan dan Anti Aging yaitu dr. Yulia Sisca membahas tentang bagaimana cara mencegah penuaan dini dengan judul “Anti Aging Skin Hacks: Biar Kulit Tetap Kenyal”. Dipandu oleh dr. Dessy Kusumayati (COO PT Central Asia Financial) dan Riri F. Hassan (AVP Strategic Marketing). Jakarta, 29 Januari 2021.



- b. Selama masa Pandemi olahraga menjadi sangat terbatas, ramai masyarakat yang akhirnya memilih bersepeda sebagai olahraga rutin. Melihat situasi seperti ini, JAGADIRI mengadakan webinar dengan Penggiat Olahraga Sepeda yaitu Narita Diyan dan Diana Tajuddin untuk membahas seputar bersepeda di masa pandemi. Kegiatan ini juga menjadi salah satu program edukasi Perusahaan kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki perlindungan asuransi pada saat bersepeda, khususnya untuk pemula yang baru melakukan kegiatan olahraga bersepeda. Kegiatan ini diikuti oleh nasabah dan *followers* media sosial JAGADIRI pada 26 Februari 2021.



- c. Di awal tahun 2021, JAGADIRI mendapatkan penghargaan dari World Marketing Congress sebagai INDONESIA BEST BRAND AWARDS 2021 pada acara Brand Leadership Citation Awards yang diadakan secara virtual pada 11 Maret 2021.



- d. JAGADIRI berkolaborasi dengan salah satu klinik kecantikan yaitu *Plasthetic Clinic*, mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana merawat wajah agar terlihat awet muda yang diadakan melalui Google Meet dan IG LIVE, diikuti oleh nasabah dan *followers* media sosial JAGADIRI. Dengan tema “Face Rejuvenation dengan Botox & Filler; Yay or Nay?”, kegiatan ini diadakan pada 26 Maret 2021 dan dipandu oleh Riri F. Hassan (AVP Strategic Marketing) dengan narasumber yaitu dr. Vania Aramita Sari, SpBP-RE.



- e. Pada tanggal 2 Agustus 2021, melalui Rapat Umum Pemegang Saham, susunan manajemen JAGADIRI mengalami pergantian sehubungan dengan pengunduran diri dr. Dessy Kusumayati dari posisinya sebagai Direktur Operasional Perusahaan. Dengan adanya pengunduran diri tersebut maka Reginald Y. Hamdani selaku Direktur Utama menangani secara langsung operasional JAGADIRI dibantu Priska Sari Kurniawan selaku Chief Operational Officer yang dipersiapkan sebagai Direktur Operasional menggantikan dr. Dessy Kusumayati.



- f. JAGADIRI bersama salah satu rekan Telekonsultasi Dokter yaitu MILVIK mengadakan webinar kesehatan tentang bagaimana memiliki kulit cantik hanya dengan mengonsumsi makanan yang sehat. Kegiatan ini diadakan secara virtual melalui Google Meet dan IG Live dan dipandu oleh Riri F. Hassan (AVP Strategic Marketing) dengan narasumber yaitu dr. Putri Intan Primasari, Sp.KK. Diikuti oleh Nasabah JAGADIRI, *member* MILVIK dan *followers* media sosial kedua perusahaan pada tanggal 16 Oktober 2021.



- g. Sejak tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan bersama Kementerian dan Lembaga Jasa Keuangan mencanangkan setiap bulan Oktober sebagai Bulan Inklusi Keuangan (BIK). JAGADIRI bersama seluruh Industri Keuangan yang ada di Indonesia ikut berpartisipasi pada VIRTUAL EXPO sebagai pengganti kegiatan pameran yang biasanya dilakukan secara *offline*. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Oktober 2021 dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pada kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.



- h. Tahun ini JAGADIRI melakukan Penandatanganan Kerja Sama dengan Perusahaan yang memiliki pengalaman dalam mengeluarkan produk asuransi berbasis teknologi dari Singapura yaitu NTUC INCOME. JAGADIRI akan mengeluarkan produk baru dengan nama JAGA HUJAN yang mengadopsi dari produk *Droplet* yang dimiliki NTUC INCOME. Diluncurkannya produk ini juga atas dukungan dari Asuransi HARTA, dimana JAGADIRI dan Asuransi HARTA bekerja sama dalam hal *sharing risk* atas perlindungan yang diberikan kepada nasabah. Proses Penandatanganan Kerja Sama dilakukan secara virtual pada 28 Oktober 2021 dan diwakili oleh Direktur Utama dari masing-masing perusahaan.

- k. Merayakan 1 Dekade JAGADIRI, Perusahaan mengadakan perayaan Hari Ulang Tahunnya bersama seluruh karyawan yang telah berkontribusi atas jalannya bisnis Perusahaan, mulai dari jajaran Direksi, karyawan dan Kemitraan. Dengan tema “Reboot & Re-energize, diharapkan seluruh karyawan dapat lebih meningkatkan kinerja untuk pencapaian yang maksimal sesuai tujuan dan target Perusahaan.



- l. Setelah pre-event di Bali, Yogyakarta menjadi kota kedua dalam mensosialisasikan event L'etape Indonesia by Tour de France yang akan diadakan di kota Lombok pada bulan Februari 2022. Di kota ini JAGADIRI tetap berpartisipasi sebagai *Official Insurance Partner* untuk melindungi para peserta saat bersepeda. Dilaksanakan pada 4-5 Desember 2021, sebanyak 125 *cyclist* memulai kegiatan *riding* dari Hotel Royal Ambarukmo dan mengelilingi kota Yogyakarta sepanjang 125 KM.



Halaman isi sengaja dikosongkan





II

LAPORAN MANAJEMEN



II - LAPORAN MANAJEMEN



Laporan Dewan Komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama kami menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Berkat kemurahan-Nya maka kita dapat melewati tahun 2021 dan menghadapi kondisi yang cukup sulit akibat pandemi COVID 19 yang berkepanjangan sejak tahun 2020. Atas karunia-Nya juga maka seluruh karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, beserta komite dan stakeholder PT Central Asia Financial (“Perusahaan”) dapat saling bekerja sama sebagai organisasi yang solid membangun Perusahaan dengan fondasi kuat guna menghadapi berbagai tantangan bisnis di masa depan.

Selanjutnya, perkenankan kami selaku Dewan Komisaris Perusahaan menyampaikan laporan atas kinerja Perusahaan serta pelaksanaan tugas pengawasan pengelolaan Perusahaan selama tahun buku 2021.

Kondisi pandemi COVID-19, terutama saat gelombang II pandemi melanda Indonesia pada kuartal II hingga imbasnya berlanjut di kuartal III tahun 2021, berimbas kepada performa bisnis Perusahaan. Saat ini 94% *new business* Perusahaan dihasilkan dari kanal distribusi *Direct Marketing Telemarketing* (DMTM). Pelaksanaan PPKM saat gelombang II COVID-19 melanda, memaksa Perusahaan kembali melakukan pembatasan kegiatan dan pemenuhan kapasitas tenaga pemasar dari target 120 kursi tenaga pemasar DMTM hanya terpenuhi sekitar rata-rata 52% karena Perusahaan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dalam rangka meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Hal ini pasti tidak hanya dialami oleh Perusahaan namun hampir merata di seluruh industri di Indonesia bahkan dunia, terutama Perusahaan Asuransi Jiwa yang bergerak di bidang DMTM, selama kuartal II tahun 2021 berdasarkan laporan AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) juga mengalami perlambatan sebesar -10,3%, dan juga berimbas kepada kanal distribusi lain yang juga mengalami perlambatan sebesar -24,0% yaitu kanal distribusi keagenan.

Melihat kondisi di atas, apa yang dicapai oleh Perusahaan sepanjang tahun 2021 ini masih cukup baik, walaupun target penjualan bisnis baru Perusahaan hanya mencapai 46% atau terkoreksi sebesar -41% dari tahun sebelumnya, namun pencapaian pendapatan premi Perusahaan mencapai 78.28% dari target revisi rencana bisnis tahun 2021 atau hanya terkoreksi -20.50%, hal ini merupakan indikasi positif akan kualitas bisnis yang didapatkan oleh Perusahaan.

Perusahaan juga berhasil menjaga tingkat laba/rugi yang jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, dimana Perusahaan membukukan laba/rugi sebesar Rp-25,3 Miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp-30,045 Miliar atau membaik 15,65%. Di dalam masa sulit, Perusahaan berhasil melakukan efisiensi serta kontrol terhadap beban akuisisi dan beban usaha dalam menjalankan aktivitas Perusahaan. Selain itu, selama tahun 2021, total nilai beban klaim dan manfaat juga mengalami penurunan sebesar -27,13%, sehingga hal-hal tersebut di atas berhasil membuat Perusahaan menekan tingkat laba/rugi.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan OJK terkait penempatan investasi pada Surat Berharga Negara (SBN) minimal sebesar 30% dari total nilai investasi sepanjang tahun 2021.

Komitmen pemegang saham masih sangat tinggi, hal ini diwujudkan pada penambahan modal yang dilakukan pemegang saham di Kuartal III 2021, untuk memastikan posisi ekuitas di atas ketentuan OJK. Perusahaan dalam keadaan sehat, dimana pada tahun 2021 nilai RBC Perusahaan berada pada nilai 1.029,54%.

Manajemen secara terencana dan disiplin telah berhasil mengarahkan dan mengelola kegiatan pemasaran, sumber daya manusia dan operasional Perusahaan dengan fokus di market yang strategis sesuai dengan strategi bisnis Perusahaan yaitu strategi *Direct Marketing*.

Manajemen juga terus melakukan pengembangan kanal distribusi yaitu affinity/partnership dalam rangka mempercepat proses ekspansi bisnis, serta pengembangan teknologi, kampanye yang berfokus digital marketing meningkatkan awareness masyarakat Indonesia atas Perusahaan sebagai perusahaan asuransi jiwa yang inovatif di Indonesia untuk pengembangan Perusahaan ke depan.

Manajemen juga terus berusaha untuk meningkatkan kualitas penjualan dan untuk melindungi kepentingan nasabah, berbagai upaya telah dilakukan pada proses penjualan, antara lain:

- a. Menerapkan panduan berupa *do's and don't's* yang bertujuan sebagai pedoman singkat dan mudah dipahami oleh Tenaga Pemasar mengenai batasan dan anjuran dalam proses penjualan.
- b. Melakukan kalibrasi, serta seleksi yang ketat dalam penerimaan tenaga pemasar
- c. Berpedoman pada prinsip *Performance Management & Monitoring* yang terukur dan terstruktur
- d. Melakukan kalibrasi penjualan antara Quality Assurance dengan Telemarketing untuk menyamakan pendapat mengenai pelanggaran yang dilakukan dan tindak lanjut yang disetujui untuk dilakukan perbaikan.
- e. Melakukan proses pelatihan secara berkesinambungan dan berkala, untuk memastikan produktivitas dan kualitas Tenaga Pemasar.
- f. Melakukan pembenahan terhadap proses pemanfaatan data nasabah yang digunakan oleh tenaga pemasar melalui *Customer Value Management (CVM)* sehingga penawaran produk kepada nasabah dilakukan sesuai dengan *Customer Journey* dan ketentuan yang berlaku, khususnya terkait data nasabah yang masuk dalam Daftar Pemantauan (*Watchlist*).
- g. Pengembangan teknologi berbasis mobile dalam rangka pengembangan kanal distribusi di masa yang akan datang.

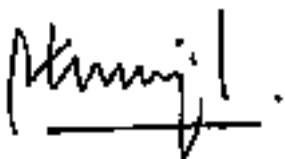
Dalam rangka peningkatan layanan kepada nasabah dan penanganan pengaduan, selama tahun 2021, Perusahaan terus mengembangkan proses layanan yang sudah dimulai sejak tahun 2020, antara lain:

- a. Mengembangkan jalur komunikasi melalui media sosial bekerjasama dengan pihak ketiga yang dapat memonitor semua komunikasi media sosial dalam satu pintu yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses bagi nasabah dalam menyampaikan pengaduan atau pertanyaan yang berkaitan dengan produk dan layanan Perusahaan serta memastikan penyelesaian dan penanganan dengan segera atas pertanyaan atau pengaduan tersebut;
- b. Memberikan kemudahan kepada nasabah dalam hal pembayaran premi dengan cara, tidak hanya melalui kartu kredit atau debet rekening tabungan atau virtual account, namun juga membuka jalur pembayaran premi melalui Indomaret dan kedepan akan bertambah lagi melalui jalur dompet *online*;
- c. Meningkatkan layanan komunikasi melalui *Live Chat* dan *Whatsapp* sehingga komunikasi dan respon kepada nasabah lebih cepat dan lancar.

Pengawasan dan pengarahan kepada Manajemen terus dilakukan Dewan Komisaris dalam upaya pencapaian pertumbuhan usaha dengan tetap menjaga dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola Perusahaan, "*check and balance*" serta budaya transparansi di semua lini organisasi. Dewan Komisaris secara intensif melakukan komunikasi dengan Direksi dan memberikan nasihat dalam hal penerapan tata kelola perusahaan, pengendalian internal serta kinerja Perusahaan. Pertemuan reguler dilakukan antara komite dan Dewan komisaris baik secara formal maupun informal yang pada akhirnya dapat memberikan masukan dan pengawasan yang tepat dan cepat. Dewan Komisaris juga menilai bahwa seluruh komite sudah bekerja secara efektif & efisien dalam tugasnya membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi atas berjalannya operasional Perusahaan.

Tahun 2021 telah dilewati Perusahaan dengan kinerja yang baik di tengah kondisi yang cukup sulit dengan masih berlangsungnya Pandemi COVID-19 serta kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas Direksi beserta jajarannya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para pemegang saham, mitra bisnis, pemegang polis dan pihak-pihak yang berkepentingan yang tetap memberikan kepercayaan kepada Perusahaan. Semoga hubungan yang telah terjalin dengan baik akan terus terjaga dan semoga di masa mendatang Perusahaan dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Jakarta, 8 Juni 2022



Muljadi Kusuma

Komisaris Utama



Laporan Direksi

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang terhormat,

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada Direksi dan karyawan PT Central Asia Financial (“Perusahaan”) sehingga berhasil melalui tahun 2021 dengan hasil kinerja yang cukup baik.

Di tengah kondisi lanjutan pandemi COVID 19, pembatasan kegiatan selama Kuartal II & III tahun 2021, serta persaingan industri asuransi yang semakin ketat, sepanjang tahun 2021, Perusahaan berfokus pada peningkatan produktivitas serta kualitas penjualan tenaga pemasar serta melakukan efisiensi biaya akuisisi dan operasional untuk menjaga kondisi kesehatan keuangan Perusahaan.

Walaupun Perusahaan mencatatkan pertumbuhan negatif dari sisi pendapatan premi bruto sebesar 22% dibandingkan tahun 2020, kemudian pencapaian hasil investasi yang turun sebesar 17,6%, namun Perusahaan berhasil memperbaiki kinerja kerugian dari sebelumnya sebesar Rp30,05 Miliar menjadi Rp25,34 Miliar pada tahun 2021. Hal ini tidak lain dari aksi Perusahaan dalam melakukan efisiensi dimana biaya akuisisi turun sebesar 12,5% atau hanya 67,35% dari target Perusahaan, serta keseluruhan *expenses* Perusahaan berhasil ditekan sebesar 16% sehingga sepanjang tahun 2021 Perusahaan berhasil menekan kerugian dan lebih baik 15,6% dibandingkan tahun 2020.

Fokus Perusahaan dalam memperbaiki tingkat kualitas penjualan, peningkatan kualitas layanan melalui *web selfcare*, serta peningkatan kualitas sumber daya melalui pelatihan dan monitoring kinerja secara baik berhasil meningkatkan tingkat loyalitas nasabah Perusahaan, dimana tingkat persistency nasabah membaik sebesar 30,4% untuk tingkat *persistence* 13 bulan.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berkomitmen untuk terus memberikan produk yang inovatif dan relevan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia atas produk asuransi kesehatan dan jiwa yang terjangkau, mudah dipilih manfaat serta preminya. Selain itu, selama tahun 2021 Perusahaan melanjutkan inisiatif untuk memperkuat penetrasi Perusahaan ke dalam industri asuransi Indonesia, baik melalui berbagai kerja sama korporasi, kerja sama dengan *e-commerce*, serta kerja sama ko-asuransi dalam rangka memperluas jangkauan pasar, memenuhi kebutuhan konsumen dan memperkaya produk yang saat ini dimiliki.

Untuk memperkuat komitmen dan mempertegas jejak kami sebagai pionir asuransi digital di Indonesia, Perusahaan secara terus menerus mengembangkan kanal distribusi digital dengan secara konsisten melakukan kegiatan pemasaran melalui jalur digital, baik menggunakan media sosial maupun *website* Perusahaan. Memaksimalkan nama brand yang unik yaitu JAGADIRI, kegiatan *branding* melalui kanal digital membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Fokus pada konten kreatif dan kuis-kuis menarik telah berhasil menarik minat masyarakat untuk tahu lebih banyak mengenai brand JAGADIRI. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya *followers Instagram* maupun *Facebook page* JAGADIRI dengan tingkat rasio *engagement* yang cukup tinggi dibandingkan kompetitor serta jumlah penjualan melalui *website* yang terus meningkat.

Dari sisi operasional, jumlah klaim dan manfaat bruto yang dibayarkan mengalami penurunan sebesar 3,9%, sementara secara industri mengalami peningkatan atas nilai total klaim yang dibayarkan oleh industri Asuransi Jiwa di Indonesia sebesar 5,5%. Secara total, Perusahaan memenuhi komitmen kepada tertanggung untuk pembayaran manfaat klaim sebesar Rp17,73 miliar, turun dari Rp18,45 miliar tahun sebelumnya. Perbaikan berkelanjutan dalam proses *filtering* nasabah baru, review produk dan investigasi klaim terus dilakukan secara internal untuk meminimalisir tingkat *fraud* asuransi.

Perusahaan juga memiliki komitmen yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditunjukkan dengan terus dilakukannya pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan. Berbagai macam pelatihan baik internal maupun eksternal selalu dilaksanakan dan telah menjadi program rutin Perusahaan setiap tahunnya. Pelatihan yang mencukupi juga diberikan Perusahaan kepada para tenaga pemasar karena Perusahaan menyadari bahwa dengan dukungan tenaga pemasar yang bersertifikasi serta berkualitas akan memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah.

Akhir kata, dengan selalu menempatkan pelanggan sebagai fokus dari kegiatan Perusahaan serta komitmen untuk selalu berinovasi, kami yakin segala tantangan bisnis yang akan dihadapi oleh Perusahaan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, dan Perusahaan akan terus tumbuh untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para pemegang polis, nasabah dan segenap *stakeholder* terkait. Kami yakin dengan kerja keras, komitmen, dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kami akan mampu memperoleh hasil yang optimal di tahun-tahun yang akan datang. Mewakili Direksi, saya menyampaikan terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, serta kerja keras segenap karyawan Perusahaan.

Jakarta, 8 Juni 2022



Reginald Y. Hamdani

Direktur Utama

Halaman isi sengaja dikosongkan



Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2021



SUBAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT CENTRAL ASIA FINANCIAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muljadi Kusuma**

Jabatan : **Komisaris Utama**

Nama : **Theodorus Wiryawan**

Jabatan : **Komisaris Independen**

Nama : **Yullysava C. Aziz**

Jabatan : **Komisaris Independen**

Nama : **Reginald Y. Hamdani**

Jabatan : **Direktur Utama**

Nama : **Olivia S. Widjaja**

Jabatan : **Direktur**

Nama : **Yuda Wirawan**

Jabatan : **Direktur**

Nama : **Prista Sari Kurniawan**

Jabatan : **Direktur**

menyatakan bahwa:

1. segenap anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas isi laporan tahunan tahun buku 2021 dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab penuh manajemen PT Central Asia Financial serta dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.
2. segenap semua informasi yang disajikan dalam laporan tahunan PT Central Asia Financial tahun buku 2021 telah dimuat secara lengkap dan benar serta tidak menghilangkan informasi atau data material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Juni 2022
PT CENTRAL ASIA FINANCIAL

DEWAN KOMISARIS



Muljadi Kusuma
Komisaris Utama



Theodorus Wiryawan
Komisaris Independen



Yullysava C. Aziz
Komisaris Independen

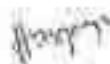
DIREKSI



Reginald Y. Hamdani
Direktur Utama



Yuda Wirawan
Direktur



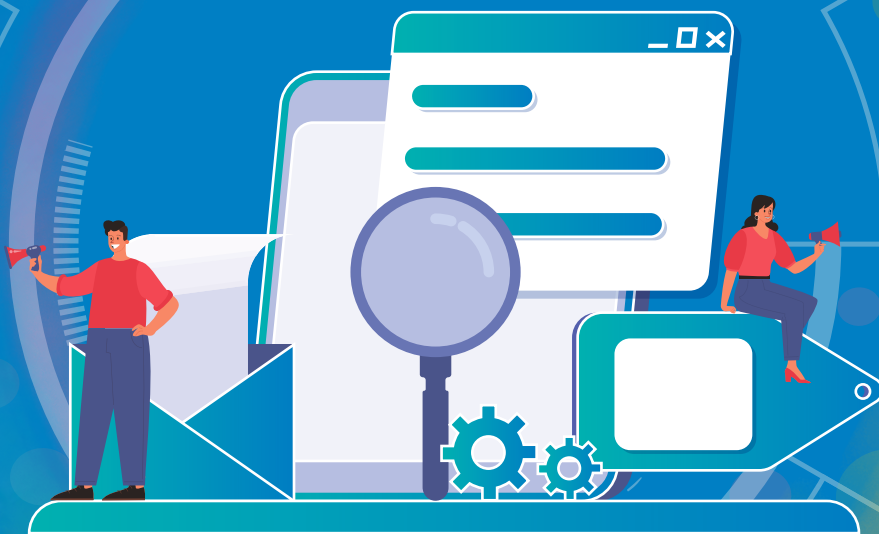
Olivia S. Widiaja
Direktur



Priska Sari Kurniawan
Direktur

Halaman isi sengaja dikosongkan





PROFIL PERUSAHAAN



III - PROFIL PERUSAHAAN

Informasi Umum

Akta Pendirian	: Akta Notaris Notaris Gisella Ratnawati, S.H. No. 6 tanggal 15 November 2011
Tanggal Pendirian	: 15 November 2011
Bidang Usaha	: Asuransi Jiwa
Izin Operasional	: Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013 tanggal 13 Maret 2013
Merek Dagang	: JAGADIRI Asuransi Tanpa Beban
Alamat	: Menara Citicon Lantai 8 Unit C-F, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 72, Slipi, Jakarta Barat
Kontak	: Telepon: 1500 660 e-mail: cs@jagadiri.co.id website: www.jagadiri.co.id
Sosial Media	: Facebook: JAGADIRI_ID Instagram: JAGADIRI_ID Twitter: JAGADIRI_ID

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Central Asia Financial (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta pada tanggal 15 November 2011 oleh dua perusahaan asuransi besar yang sudah dikenal dan dipercaya masyarakat, yaitu PT Asuransi Central Asia dan PT AJ Central Asia Raya. Perusahaan didirikan berdasarkan Akta tertanggal 15 November 2011 No. 6, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H. yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya tertanggal 18 November 2011 No. AHU-56570.AH.01.01.Tahun 2011, yang telah diumumkan dan dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 30 November 2012 No. 96, Tambahan No. 77517.

Perusahaan mendapatkan izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai perusahaan asuransi jiwa pada tanggal 13 Maret 2013 melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memberikan proteksi asuransi jiwa yang berbasis digital dengan premi terjangkau bagi masyarakat luas sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi nasabah. Tanggal 27 Januari 2015 merupakan titik awal dari transformasi bisnis Perusahaan dengan peluncuran merek dagang “JAGADIRI Asuransi Tanpa Beban”. Sejak saat itu Perusahaan lebih dikenal dengan nama “Asuransi JAGADIRI” atau “JAGADIRI”, dan konsumen bisa melakukan transaksi pembelian produk asuransi Perusahaan secara online melalui *website* www.jagadiri.co.id. Selanjutnya sebagai bentuk komitmen Perusahaan atas tujuan pendiriannya serta sebagai bentuk ketaatan pada peraturan, Perusahaan telah mendapatkan Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Informasi atas website JAGADIRI pada bulan Mei 2021 dan website JAGAWISATA pada bulan Desember 2021.

Atas inovasi-inovasi yang dilakukan Perusahaan, Perusahaan berhasil meraih penghargaan bergengsi:

Tahun 2019:

- **Digital Brand Awards** oleh Infobank
- **Top Best Life Insurance Product Innovation** oleh Gatra Insurance Awards.

Tahun 2021:

- **Indonesia Best Brand** oleh World Marketing Congress
- **Best Life Insurance Awards** oleh Media Asuransi

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per-31 Desember 2021 adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Asia Financial tertanggal 3 Agustus 2021 No. 01 yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H., yang pemberitahuan pengubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Suratnya tertanggal 6 Agustus 2021 No. AHU-AH.01.03-0435076.

Visi dan Misi

VISI

Menjadi perusahaan *Direct Marketing* yang fokus pada kebutuhan pelanggan dengan fokus pada kesehatan, kesejahteraan dan rasa aman untuk seluruh masyarakat Indonesia

MISI

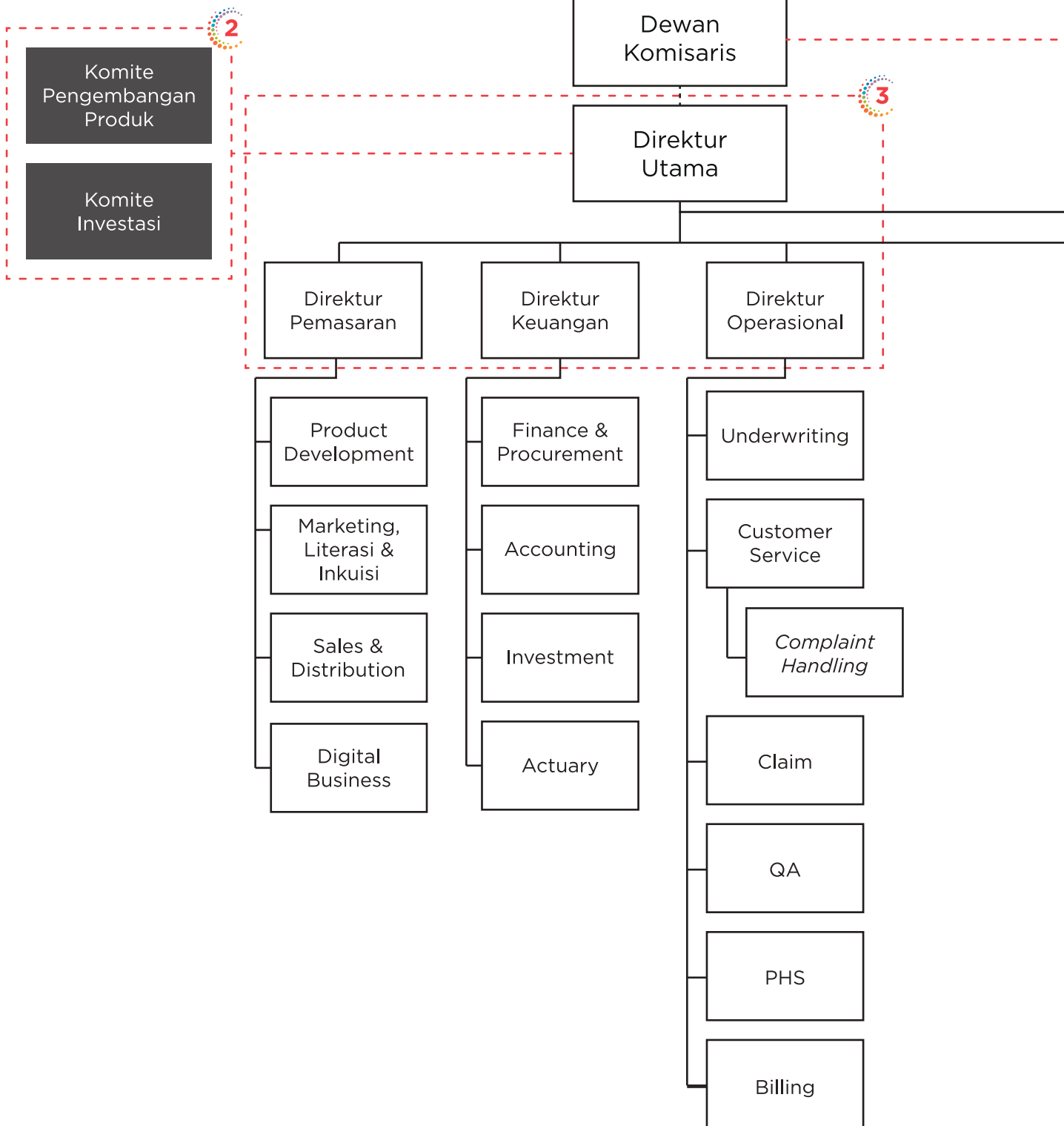
Menempatkan pelanggan sebagai fokus dari kegiatan perusahaan, dengan komitmen memberikan solusi inovatif dan relevan, serta melayani dengan sepenuh hati dan semangat yang tinggi untuk membawa kebahagiaan kepada pelanggan.

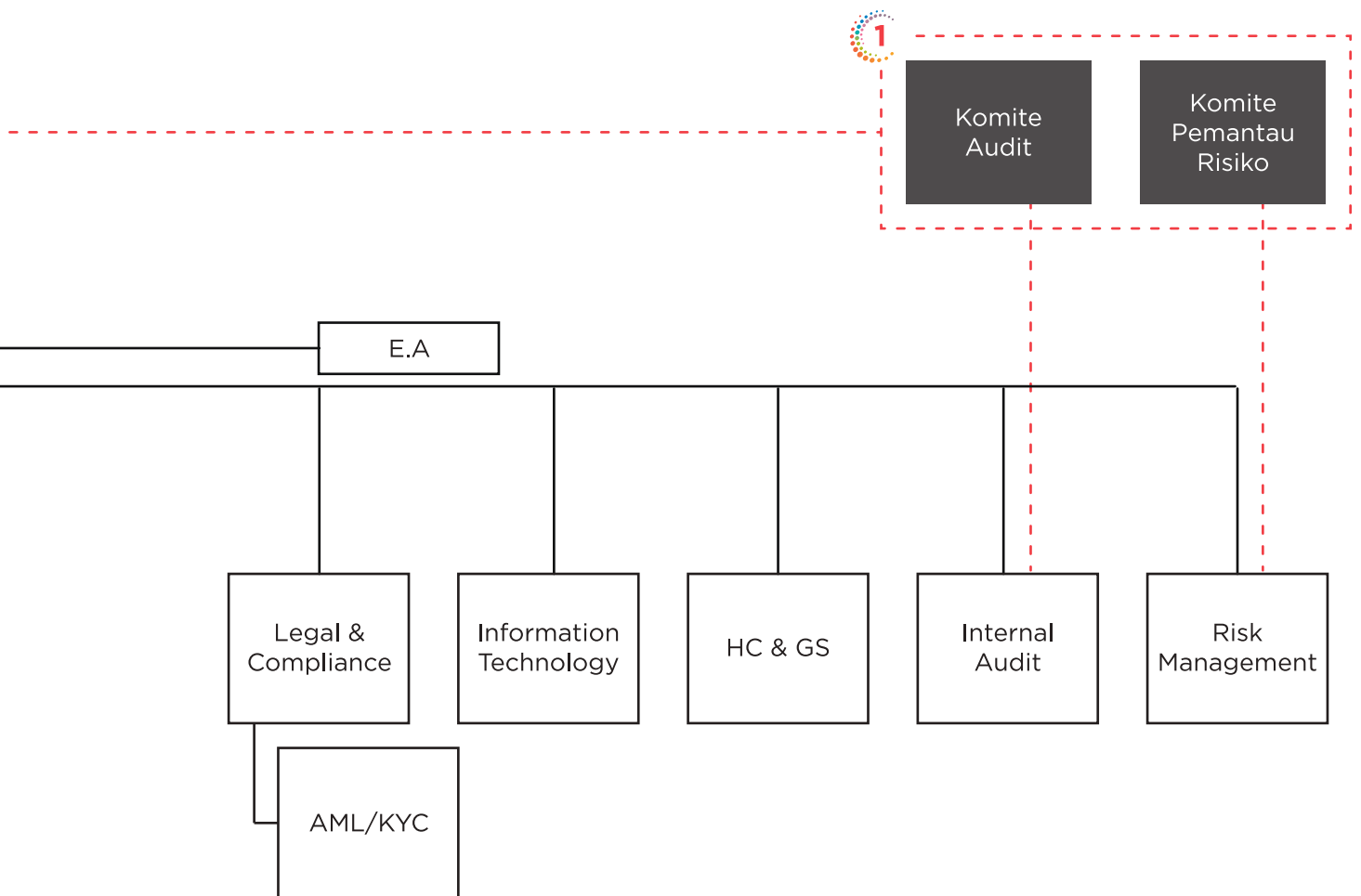
Dalam menjalankan Visi dan Misi Perusahaan, Perusahaan memiliki nilai-nilai (*Core Values*) sebagai berikut:

- **Menghargai (*Respect*):** memperlakukan nasabah, rekan kerja, dan partner bisnis dengan kesopanan dan rasa hormat.
- **Proaktif (*Proactive*):** mengambil inisiatif untuk bertindak dalam menghadapi peluang dan tantangan pekerjaan.
- **Berani Tampil Berbeda (*Dare to be Different*):** berani untuk membuat terobosan-terobosan yang inovatif dan terus melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik.
- **Bekerja dengan Semangat (*Work with Passion*):** menikmati hal yang dikerjakan dan melakukannya dengan penuh semangat.
- **Integritas (*Integrity*):** bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis dan mewujudkan komitmen yang telah dijanjikan.
- **Persatuan (*Unity*):** memandang perbedaan sebagai kekayaan yang saling melengkapi dalam proses kolaborasi.

Struktur Organisasi

1. Komite di bawah Dewan Komisaris
2. Komite di bawah Direksi
3. Direksi





Dewan Komisaris



**Muljadi
Kusuma**
Komisaris
Utama



**Yullysava
C. Aziz**
Komisaris
Independen



**Theodorus
Wiryawan**
Komisaris
Independen



**Reginald
Y. Hamdani**
Direktur
Utama



**Olivia
S. Widjaja**
Direktur
Keuangan



**Yuda
Wirawan**
Direktur
Pemasaran



**Priska Sari
Kurniawan***
Direktur
Operasional



**Diangkat sebagai Direktur Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 11 Maret 2022.*

Daftar Pemegang Saham

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase
PT AJ Central Asia Raya	212.000	67,302%
PT Asuransi Central Asia	38.000	12,063%
PT Bakti Nusa Bangsa	65.000	20,635%

Kerja Sama Reasuransi

Kebutuhan diversifikasi risiko ke perusahaan reasuransi menjadi penting bagi Perusahaan karena secara *historical* perusahaan reasuransi mempunyai pengalaman data yang lebih luas terkait risiko asuransi jiwa. Perusahaan dapat mengadopsi *incident rate* dari reasuransi sebagai acuan risiko pada saat *pricing* produk. Diversifikasi ini juga diperlukan untuk mengantisipasi klaim yang mungkin terjadi dalam jumlah besar sehingga dapat mempengaruhi keuangan Perusahaan. Biaya reasuransi, yaitu premi reasuransi - klaim reasuransi - kenaikan aset reasuransi, dapat digunakan sebagai tolak ukur kecukupan premi risiko untuk masing-masing produk.

Dalam memilih perusahaan reasuransi sebagai pendamping untuk melaksanakan diversifikasi risiko, Perusahaan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- tingkat kesiapan modal (tingkat kecukupan modal), sumber daya manusia yang mengelola, dan sudah berapa lama perusahaan reasuransi tersebut beroperasi;
- pelayanan yang diberikan oleh perusahaan reasuransi dalam melakukan diversifikasi risiko;
- tingkat rating perusahaan reasuransi di industri asuransi serta pemeringkatnya.

Perusahaan memiliki dukungan reasuransi dari 3 (tiga) perusahaan reasuransi dalam negeri yang secara fundamental adalah perusahaan yang sehat. Tabel berikut menyajikan perusahaan reasuransi yang mendukung bisnis perusahaan beserta ratingnya.

Daftar Perusahaan Reasuransi pendukung program Perusahaan

Nama Perusahaan	Rating	Pemberi Rating
PT. Reasuransi Indonesia Utama (IndonesiaRe)	AA- (idn)	FitchRatings
PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk (Marein)	AA- (idn)	FitchRatings
PT. Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re)	A+ (idn)	FitchRatings

Perusahaan telah menaikkan retensi sendiri dari Rp100 juta menjadi Rp150 juta pada tahun 2017 dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perusahaan juga telah menaikkan share menjadi 50% untuk produk baru pada tahun 2018, yaitu untuk produk Jaga Sehat Pilihanku dan Jaga Senyumku. Namun, Perusahaan tetap menjaga share retensi risiko kematian sebesar 30% untuk produk Jaga Jiwa Xtra pada saat peluncuran pada tahun 2019. Kebijakan retensi tersebut diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Perusahaan telah memiliki pengalaman klaim relatif yang selama lebih dari 3 tahun yang telah terkontrol dengan baik;
- b. Pengalaman klaim kematian untuk produk Jaga Jiwa Plus yang relatif banyak sepanjang tahun 2018 dan 2019 sehingga Perusahaan tetap menggunakan retensi yang sama untuk risiko kematian;
- c. Perusahaan belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk menentukan tingkat mortalitas dan morbiditas berdasarkan pengalaman Perusahaan sendiri.



IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



IV - ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Bisnis

Tahun 2021 merupakan tahun ketujuh sejak PT Central Asia Financial memperkenalkan merek dagang (“*brand*”) JAGADIRI ke masyarakat dan industri asuransi di Indonesia secara khusus, sekaligus juga merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi pertumbuhan bisnis Perusahaan. Pandemi masih menjadi tantangan terbesar bagi pertumbuhan bisnis Perusahaan sepanjang tahun 2021. Meskipun data makro ekonomi terus membaik dan kondisi pasar modal menunjukkan trend kenaikan kinerja, akan tetapi Perusahaan belum mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal, terutama dalam memenuhi target bisnis Perusahaan.

Perusahaan menghadapi tantangan dalam mencapai target yang ditentukan di Rencana Bisnis Tahun 2021, hal ini diakibatkan beberapa hal seperti pengurangan kapasitas tenaga pemasar imbas pembatasan kapasitas COVID 19, migrasi *core system* untuk pengembangan bisnis ke depan hingga beberapa inisiatif produk baru yang tertunda, dan belum adanya bisnis atas pelaksanaan asuransi wajib bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia melalui Produk Asuransi Bersama (PAB) *Indonesia Travel Covid Care*. Hal tersebut berkontribusi dalam tidak tercapainya target premi tahun 2021. Akan tetapi Perusahaan mampu menekan kerugian dengan efisiensi biaya seperti biaya pemasaran dan biaya overhead sehingga rugi Perusahaan lebih baik daripada proyeksi di Rencana Bisnis.

Secara pendapatan premi, secara total Perusahaan mengalami perlambatan sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp44,9 Miliar menjadi Rp35 Miliar sepanjang 2021. Total pendapatan Perusahaan mengalami perlambatan sebesar 16,2% atau sebesar Rp42 Miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp50,1 Miliar.

Perlambatan terjadi dari kanal distribusi *Direct Marketing Telemarketing (DMTM)* sebagai kanal distribusi utama Perusahaan dengan kontribusi atas penjualan sebesar 94%. Kanal distribusi DMTM mengalami perlambatan sebesar 37%. Hal ini karena imbas utama selama kuartal II dan kuartal III tahun 2021, pembatasan kegiatan akibat pandemi COVID 19 dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan sehingga kapasitas tenaga pemasar hanya bisa terisi 52% dari target 120 tenaga pemasar. Fokus Perusahaan selama periode pembatasan lebih kepada peningkatan produktivitas serta kualitas penjualan. Hasilnya tingkat *cancel free/look* menurun secara drastis dari awal tahun sebesar 36% hingga pada akhir tahun 2021 menjadi hanya 11%.

Pengembangan kanal distribusi digital terus dilakukan oleh Perusahaan, walaupun secara total premi turun sebesar 1%, namun nasabah yang membeli langsung produk asuransi melalui *website* www.jagadiri.co.id tumbuh sebesar 41%. Hal ini sebagai bukti usaha Perusahaan untuk terus meningkatkan literasi dan inklusi produk asuransi melalui kanal digital agar dapat menjangkau masyarakat lebih luas, kapan saja, dimana saja. Perusahaan tetap memfokuskan pemasaran memanfaatkan kanal digital seperti *Google ads, Facebook & Instagram ads, Youtube* serta kanal distribusi digital lainnya dalam rangka menggaet kaum muda terutama milenial dengan menyajikan konten yang kreatif dan interaktif secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan melalui *brand* JAGADIRI.

Selain pengembangan kanal digital, kanal distribusi lain yang dikembangkan Perusahaan adalah kanal *Corporate Partnership*. Kanal yang mulai dikembangkan sejak awal tahun 2018 ini sepanjang tahun 2021 berhasil membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 156%. Perusahaan bekerjasama dengan *financial aggregator, digital broker, fintech platform, tele health platform* serta kerja sama lainnya dalam rangka terus membantu meningkatkan penetrasi produk asuransi jiwa di Indonesia.

Strategi berikut merupakan fokus Perusahaan demi tercapainya target pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan:

1. Pemenuhan tenaga pemasar yang berkualitas serta peningkatan produktivitas tenaga pemasar;
2. Pengembangan kanal distribusi digital melalui inovasi produk asuransi digital serta investasi teknologi digital;
3. Meningkatkan penetrasi produk melalui kerjasama, seperti kerjasama antar ekosistem asuransi (ko-asuransi) dan juga memperluas jaringan kerja sama seperti Badan Usaha Selain Bank (BUSB), digital broker serta potensi pengembangan distribusi alternatif lainnya.

Tinjauan Operasional

Kantor Selain Kantor Pusat

Sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai 1 (satu) Kantor selain Kantor Pusat yang terletak di Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.

Kantor ini berfungsi sebagai Kantor Pemasaran Perusahaan, yaitu sebagai lokasi team sales baik telemarketing maupun direct sales Perusahaan.

Pelayanan Pelanggan

Sejalan dengan Misi dari Perusahaan, demi “Mengutamakan kepentingan pelanggan, berusaha untuk memberikan solusi yang inovatif dan relevan, serta melayani dari hati dengan semangat untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan”, di tahun 2021 Perusahaan terus berinovasi memberikan pelayanan prima, dengan tetap menjaga kepercayaan dan integritas, sehingga pelanggan merasakan kepuasan atas pelayanan yang diberikan.

Pelayanan yang diberikan tidak hanya sebatas komunikasi melalui telepon, email, SMS dan *Live Chat*, namun Perusahaan juga melayani komunikasi melalui *Whatsapp* dan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter*. Oleh karenanya selama masa Pandemi di tahun 2021 komunikasi dengan pelanggan tetap berjalan lancar dan tetap bisa menjaga *Service Level Agreement* dengan baik.

Untuk mencapai pelayanan berkualitas, Perusahaan terus konsisten menerapkan beberapa langkah konfirmasi dan kemudahan kepada pelanggan yang diharapkan dapat mendekatkan Perusahaan ke sisi para pelanggan, yaitu:

1. *Quality Assurance* (“QA”), yaitu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk memastikan proses penjualan dan pelayanan after-sales berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan yang berlaku dan *solution-oriented*;
2. *Live Chat*, yaitu komunikasi melalui *online chat* di *website* JAGADIRI untuk merespon pertanyaan dan keluhan pelanggan dengan cepat atau *real-time*;
3. *Whatsapp service*, yaitu sarana komunikasi berbentuk aplikasi pesan instan melalui *smartphone* yang memudahkan pelanggan untuk mengirimkan kelengkapan dokumen saat mengajukan klaim ataupun *inquiry* lain secara *real-time* dan memudahkan Perusahaan untuk berkomunikasi dengan pelanggan saat membutuhkan dokumen tambahan terkait pencairan manfaat asuransi;
4. *Reminder*, yaitu proses konfirmasi atau pengingat kepada pelanggan, terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dari para pelanggan, Perusahaan menambah sarana komunikasi *Reminder* disamping melalui *e-mail* dan telepon, juga melalui sarana komunikasi *Whatsapp* dan SMS atau *short message service*;
5. *Complaint management*, yaitu proses penanganan keluhan pelanggan secara terpadu yang merespon dengan cepat keluhan pelanggan, baik yang datang langsung ataupun yang melalui media *online* dan media sosial.

Untuk mendukung semua pelayanan ini, Perusahaan telah menyiapkan sumber daya yang handal dan berkualitas, melalui pelatihan yang memadai disertai dengan pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

Teknologi Informasi

Sebagai alat infrastruktur strategis, Perusahaan menempatkan Teknologi Informasi dan pengembangan aspek Teknologi Informasi sebagai salah satu basis utama dalam menjalankan usahanya. Upaya pengembangan Teknologi Informasi berfokus pada pengembangan dalam usaha Manajemen meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi terhadap jasa yang ditawarkan oleh Perusahaan, yang merupakan salah satu dasar keunggulan bersaing Perusahaan dalam era digital saat ini.

Adapun langkah - langkah pengembangan teknologi informasi yang telah dilakukan dan akan terus dilakukan sesuai dengan tujuan Perusahaan meliputi:

1. Perencanaan dan pengembangan kemampuan infrastruktur *PC-client* dan *server*;
2. Pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi yang ada dan aplikasi baru;
3. Pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi dengan partner *business* asuransi;
4. Pengembangan aplikasi berbasis *web* dan aplikasi *mobile*;
5. Pemeliharaan dan peningkatan keamanan IT, baik untuk *resource* IT, sistem aplikasi dan *database*;
6. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia tenaga IT;
7. Tersedianya *Business Continuity Plan* (BCP), untuk menghadapi *disaster* yang kemungkinan terjadi sewaktu - waktu.

Salah satu pengembangan strategis Teknologi Informasi yang telah dilakukan dan terus dikembangkan adalah core system Perusahaan. Selama tahun 2020 hingga 2021 Perusahaan mengembangkan Core System yang lebih mumpuni dibandingkan sebelumnya, hal ini secara sinergi juga untuk peremajaan system dan peningkatan kualitas kerja tim operasional Perusahaan. Adapun hal ini akan meningkatkan kompetensi, etos kerja keras, dan inovasi terus-menerus di bidang Teknologi Informasi.

Sumber Daya Manusia

Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan kebijakan yang mengakomodir kebutuhan karyawan seperti namun tidak terbatas pada hal penyesuaian gaji sekurang-kurangnya mengacu pada standar Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta bagi seluruh golongan karyawan, penyesuaian upah lembur sesuai ketentuan Peraturan Gubernur DKI Jakarta, memberikan beasiswa bagi anak karyawan (manual worker) yang berprestasi, memberikan pelatihan dan insentif pelatihan yang menarik sehingga memotivasi karyawan untuk belajar dan terus mengembangkan dirinya.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan sampai dengan 31 Desember 2021 berdasarkan golongan adalah sebagai berikut:

Jabatan	Golongan	Jumlah
President Director	14	1
Director	13	3
Associate Director	12	0
Senior Vice President	11	0
Vice President	10	2
Assistant Vice President	9	5
Senior Manager	8	0
Manager	7	7
Senior Assistant Manager	6	6
Assistant Manager	5	18
Senior Officer	4	11
Officer	3	3
Senior Clerk	2	17
Clerk	1	4

Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pendidikan	Kontrak	Tetap	Total
S2	0	3	3
S1	12	45	47
D3 / D1	0	3	3
SLTA	16	8	24
Total	28	59	77

Tenaga Ahli

Berikut data tenaga ahli dalam Perusahaan untuk posisi 31 Desember 2021:

Kualifikasi	Jumlah Karyawan
AAAIJ	1
AMRP	2
CRGP	1
CRMO	7
FSAI	1
WMI	2
Total	15

Ringkasan Produksi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Des 2021	31 Des 2021	VAR
	Aktual	Target	
Penjualan (ANP)	19.307	44.022	-56,1%
Jumlah Polis Baru	13.826	41.228	-66,5%
Pendapatan Premi (Net)	31.521	39.734	-20,7%

- a. Penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis:
Berikut adalah penjelasan deviasi pencapaian Perusahaan Tahun 2021:
- Jumlah pendapatan premi bruto Perusahaan turun sebesar 22% yoy sepanjang tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, tercapai 78% dari target revisi rencana bisnis Perusahaan yaitu sebesar Rp35,04 Miliar dari target Rp44,76 Miliar. Penurunan pendapatan premi disebabkan penghapusan piutang premi atas polis yang mendapatkan relaksasi pembayaran premi, tidak tercapainya pemenuhan *capacity seat* telemarketer sesuai target dan penurunan premi asuransi kumpulan karena berakhirnya kerja sama dengan salah satu rekanan Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Sedangkan deviasi pencapaian premi bruto dibanding target disebabkan penundaan 2 inisiatif yaitu peluncuran Produk Asuransi Bersama (PAB) Indonesia Travel Covid Care dan inisiatif free produk Jaga Sehat Pilihanku yang akan dijalankan di tahun 2022.
 - Pencapaian hasil investasi Perusahaan sebesar Rp7,13 Miliar turun 17,6% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp8,65 Miliar, akan tetapi melebihi proyeksi yaitu sebesar 131,8% dari target rencana bisnis yaitu sebesar Rp5,41 Miliar. Hal ini disebabkan membaiknya kondisi pandemi akibat virus covid-19 di Indonesia mempercepat pemulihan bisnis dan mendorong konsumsi masyarakat.

- Perusahaan membukukan total jumlah pendapatan sebesar Rp42,03 Miliar, atau turun sebesar 16,2% dari total Rp50,1 Miliar tahun lalu. Perusahaan mencapai 89% dari target revisi rencana bisnis sebesar Rp47,27 Miliar.
- Jumlah beban klaim dan manfaat dibayar neto turun sebesar 13,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, atau mencapai 102,4% dari target revisi rencana bisnis, yaitu sebesar Rp14,2 Miliar dari target Rp13,87 Miliar. Deviasi ini disebabkan kenaikan pembayaran klaim risiko meninggal dunia dan nilai tunai atas produk CAF Flexy Link yang dilikuidasi di bulan Juli 2021.
- Biaya akuisisi tahun 2021 sebesar Rp15,53 Miliar lebih kecil 12,5% dibandingkan biaya akuisisi tahun 2020 yang sebesar Rp17,75 Miliar dan biaya tersebut 67,35% dari target rencana bisnis yaitu sebesar Rp23,06 Miliar. Deviasi ini sejalan dengan penurunan ANP Net (*Annualised New Premium*) sebesar 39%. Di tahun 2021, Perusahaan melakukan penambahan tenaga pemasar secara hati-hati dan merekrut secara selektif, melakukan pendidikan dan pelatihan rutin dengan tujuan meningkatkan kualitas penjualan dan produktivitas tenaga pemasar, dan kegiatan penjualan dilakukan terbatas dengan memperhatikan ketentuan pemerintah atas pembatasan *capacity seat* perkantoran karena wabah pandemi COVID-19.
- Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp25,34 Miliar lebih rendah dari kerugian tahun lalu sebesar Rp30,05 Miliar, mencapai 77,9% dari proyeksi kerugian revisi rencana bisnis yaitu sebesar Rp32,5 Miliar. Walaupun Perusahaan mengalami penurunan pendapatan premi dan hasil investasi dibandingkan tahun lalu, Perusahaan berhasil menekan biaya dan memperbaiki *persistence rate* dan *retention rate* sehingga kerugian yang dibukukan lebih rendah dari tahun 2020 dan target rencana bisnis.
- Jumlah aset Perusahaan tumbuh tipis 1% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp171,56 Miliar dengan jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp127,5 Miliar (lebih besar dari target revisi rencana bisnis yang sebesar Rp120,57 Miliar). Perusahaan juga memiliki kondisi keuangan yang sehat dimana rasio pencapaian solvabilitas Perusahaan per 31 Desember 2021 adalah sebesar 1.029,54% dan rasio likuiditas sebesar 574%.

- b. Tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis:
 Pembatasan aktivitas akibat pandemi, menyebabkan Perusahaan tidak bisa melakukan proses rekrutmen tenaga pemasar serta memenuhi kuota target tenaga pemasar sebanyak 120 orang. Secara rata-rata, Perusahaan dengan aturan PPKM hanya bisa melakukan aktivitas pemasaran sebesar 52% dari total kapasitas selama Semester I & II 2021.

Pemeriksaan oleh instansi Satgas COVID 19 membuat Perusahaan mematuhi aturan yang ditetapkan serta menjalankan protokol kesehatan ketat. Tenaga pemasar utama Perusahaan yaitu Telemarketing, dimana Perusahaan menawarkan produk asuransi melalui distribusi Telemarketing. Fokus Perusahaan yang bergerak di bidang digital, sedikit banyak membantu pendapatan dari aktivitas digital hanya belum terlalu signifikan.

Walaupun kondisi COVID 19 mulai membaik di kuartal 4 2021, namun Perusahaan tetap mengalami kesulitan dalam pemenuhan tenaga pemasar sesuai dengan harapan.

Kondisi ini membuat Perusahaan melakukan beberapa strategi ke depan dan beradaptasi terhadap kondisi, serta berharap kondisi semakin membaik dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangkitkan kembali tingkat konsumsi masyarakat Indonesia.

Perusahaan ke depan akan melakukan beberapa langkah adaptasi dalam rangka memastikan pencapaian target:

1. Terus meningkatkan produktivitas tenaga pemasar sebesar 35% - 40% dengan melakukan intensif *coaching*, *training* serta *mentoring* dan juga mengeluarkan skema yang menarik berupa bonus dan insentif bagi tenaga pemasar yang berhasil meningkatkan produktivitas secara harian maupun bulanan.
2. Melakukan pengembangan sistem aplikasi dan teknologi untuk memungkinkan pengembangan kanal distribusi secara mobile, sehingga rekrutmen tenaga pemasar bisa tetap dilakukan dan dikembangkan tidak berpengaruh kepada pembatasan aktivitas di kantor.
3. Melakukan efisiensi SDM yang berfokus pada peningkatan produktivitas SDM untuk menciptakan kondisi finansial yang sehat selaras dengan kondisi Perusahaan.
4. Investasi pada kanal Digital Marketing - pendekatan penjualan melalui kanal digital untuk meraih konsumen.
5. Eksplorasi kerja sama bisnis yang inovatif seperti kerja sama dengan platform digital (P2P insurance) untuk memperlebar distribusi produk asuransi Perusahaan.
6. Pengembangan produk asuransi yang inovatif, sesuai serta relevan bagi masyarakat Indonesia melalui aplikasi teknologi.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik akan terus dijalankan oleh Perusahaan untuk memastikan fungsi pengawasan dan pengendalian internal dalam mendukung kinerja Perusahaan ke depan berjalan dengan baik serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Tinjauan Keuangan

Jumlah pendapatan premi bruto Perusahaan turun sebesar 22% yoy sepanjang tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, tercapai 78% dari target revisi rencana bisnis Perusahaan yaitu sebesar Rp35,04 Miliar dari target Rp44,76 Miliar, dimana 89% premi dihasilkan dari channel telemarketing, 6% dari channel *face to face*, 3% dari channel digital dan 2% dari channel affinity dan broker. Sedangkan mayoritas premi sebesar 98% didapat dari lini produk Kesehatan (49%) dan produk dwiguna kombinasi (49%). Pertumbuhan jumlah polis dan tertanggung juga meningkat dari semula 13.567 polis dan 44.051 tertanggung menjadi 12.903 polis dan 20.743 tertanggung. Penurunan pendapatan premi disebabkan penghapusan piutang premi atas polis yang mendapatkan relaksasi pembayaran premi, tidak tercapainya pemenuhan *capacity seat* telemarketer sesuai target dan penurunan premi asuransi kumpulan karena berakhirnya kerjasama dengan salah satu rekanan Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Sedangkan deviasi pencapaian premi bruto dibanding target disebabkan penundaan produk *Indonesia Travel Covid Care* dan inisiatif free produk Jaga Sehat Pilihanku yang rencananya akan dijalankan di tahun 2022.

Pencapaian hasil investasi Perusahaan sebesar Rp7,13 Miliar turun 17,6% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp8,65 Miliar, akan tetapi melebihi proyeksi yaitu sebesar 131,8% dari target rencana bisnis yaitu sebesar Rp5,41 Miliar. Hal ini disebabkan membaiknya kondisi pandemi akibat virus covid-19 di Indonesia mempercepat pemulihan bisnis dan mendorong konsumsi masyarakat.

Perusahaan membukukan total jumlah pendapatan sebesar Rp42,03 Miliar, atau turun sebesar 16,2% dari total Rp50,1 Miliar tahun lalu. Perusahaan mencapai 89% dari target revisi rencana bisnis sebesar Rp47,27 Miliar.

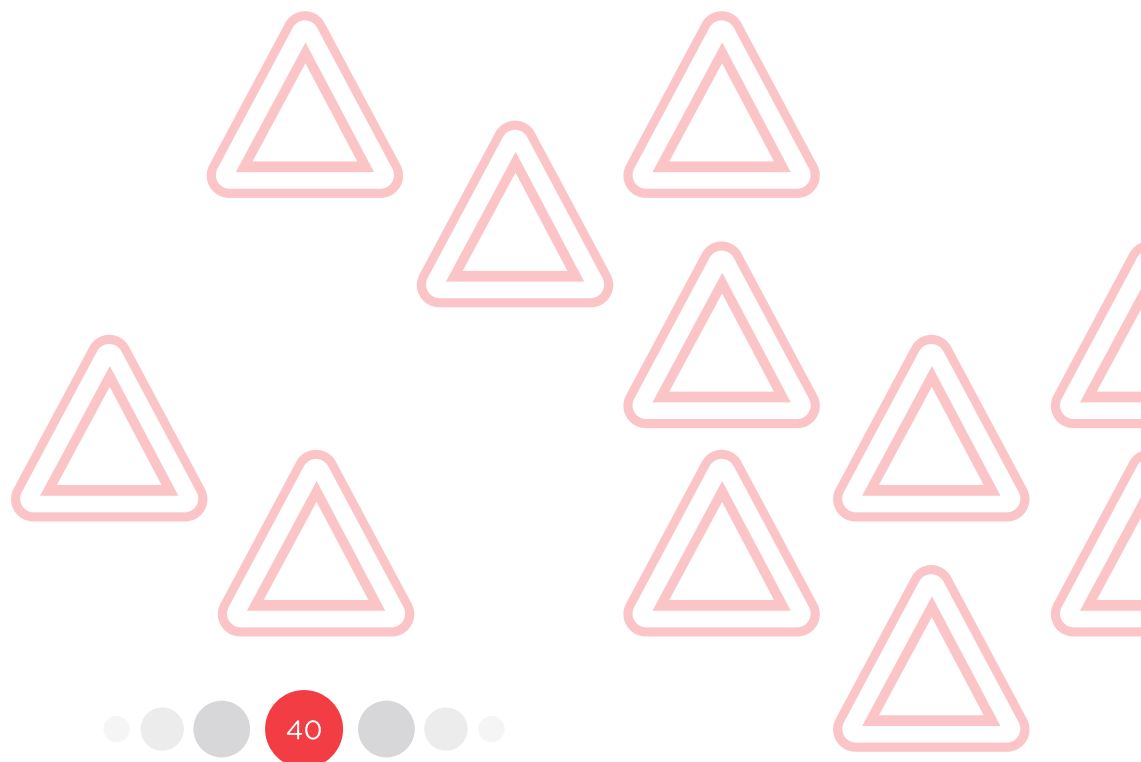
Jumlah beban klaim dan manfaat dibayar neto turun sebesar 13,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, atau mencapai 102,4% dari target revisi rencana bisnis, yaitu sebesar Rp14,2 Miliar dari target Rp13,87 Miliar. Deviasi ini disebabkan kenaikan pembayaran klaim risiko meninggal dan nilai tunai atas produk CAF Flexy Link yang dilikuidasi di bulan Juli 2021.

Biaya akuisisi tahun 2021 sebesar Rp15,53 Miliar lebih kecil 12,5% dibandingkan biaya akuisisi tahun 2020 yang sebesar Rp17,75 Miliar dan biaya tersebut 67,35% dari target rencana bisnis yaitu sebesar Rp23,06 Miliar. Deviasi ini sejalan dengan penurunan ANP Net (*Annualised New Premium*) sebesar 39%. Di tahun 2021, Perusahaan melakukan penambahan tenaga pemasar secara hati-hati dan merekrut secara selektif, melakukan pendidikan dan pelatihan rutin dengan tujuan meningkatkan kualitas penjualan dan produktivitas tenaga pemasar, dan kegiatan penjualan dilakukan terbatas dengan memperhatikan ketentuan pemerintah atas pembatasan *capacity seat* perkantoran karena wabah pandemi COVID-19.

Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp25,34 Miliar lebih rendah dari kerugian tahun lalu sebesar Rp30,05 Miliar, mencapai 77,9% dari proyeksi kerugian revisi rencana bisnis yaitu sebesar Rp32,5 Miliar. Walaupun Perusahaan mengalami penurunan pendapatan premi dan hasil investasi dibandingkan tahun lalu, Perusahaan berhasil menekan biaya dan memperbaiki *persistency rate* dan *retention rate* sehingga kerugian yang dibukukan lebih rendah dari tahun 2020 dan target rencana bisnis.

Jumlah aset Perusahaan tumbuh tipis 1% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp171,56 Miliar dengan jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp127,5 Miliar (lebih besar dari target revisi rencana bisnis yang sebesar Rp120,57 Miliar). Perusahaan juga memiliki kondisi keuangan yang sehat dimana rasio pencapaian solvabilitas Perusahaan per 31 Desember 2021 adalah sebesar 1.029,54% dan rasio likuiditas sebesar 574%.

Halaman isi sengaja dikosongkan





V

TATA KELOLA
PERUSAHAAN



V - TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE/GCG)

Komitmen Penerapan GCG

Perusahaan berkomitmen untuk menjadi perusahaan asuransi jiwa digital kepercayaan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Perusahaan berkomitmen untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Melalui penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan, maka risiko yang timbul dalam pelaksanaan usaha dapat dikelola dengan baik, serta dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan dan meningkatkan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan hal tersebut segenap jajaran Direksi beserta Dewan Komisaris dan seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa menaati dan melaksanakan pedoman maupun kebijakan-kebijakan GCG sebagaimana tertuang dalam pernyataan kepatuhan yang diperbaharui dan ditandatangani oleh seluruh karyawan maupun Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Penilaian GCG

Dalam rangka pemantauan atas implementasi GCG, Perusahaan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) serta membuat dan menyampaikan Laporan Penerapan GCG kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Peraturan OJK No. 43/POJK.05/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, serta Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.05/2018 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG memiliki tujuan sebagai berikut:

1. mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
2. meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran dibawahnya dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif; dan
5. meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional.

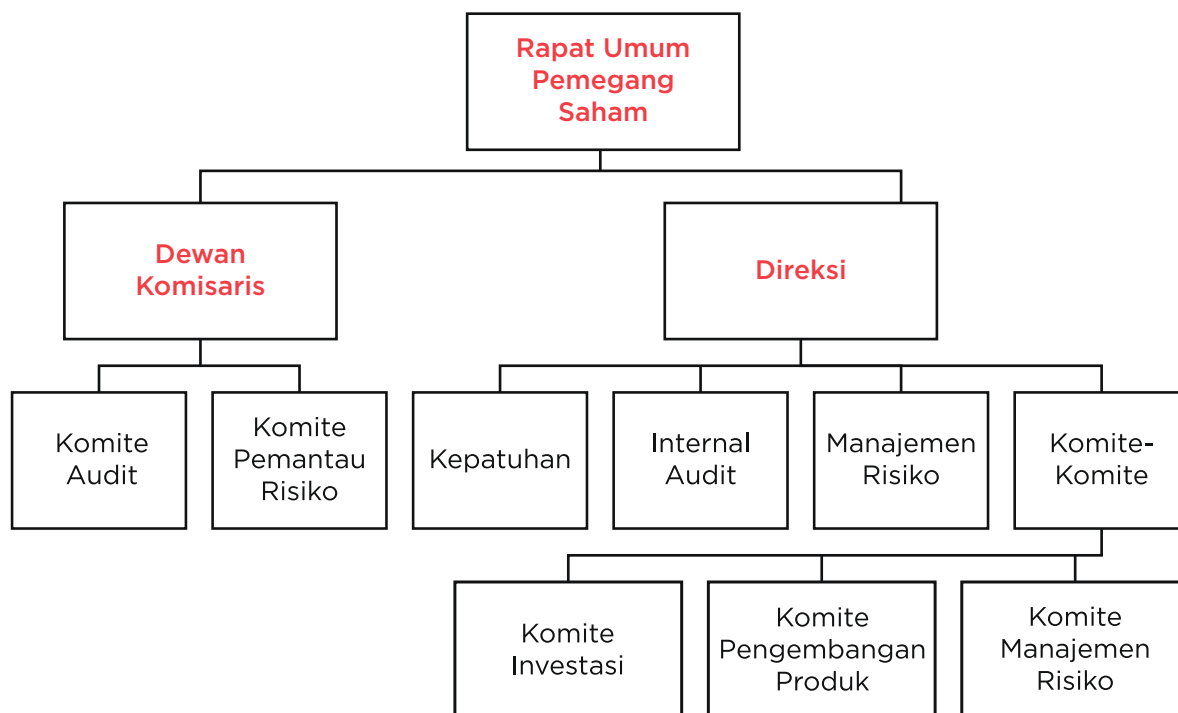
Prinsip GCG

Pelaksanaan GCG mengacu kepada Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku dengan berlandaskan pada lima prinsip GCG sebagai berikut:



- a. **Keterbukaan**, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan
- b. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.
- c. **Pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.
- d. **Kemandirian**, yaitu keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- e. **Kesetaraan dan Kewajaran**, yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan didalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Struktur Tata Kelola Perusahaan



Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang Saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berupaya memastikan bahwa Perusahaan dijalankan berdasarkan praktik usaha perasuransian yang sehat dan mendahulukan kepentingan Pemegang Polis, Tertanggung, Peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat. Perusahaan wajib mengadakan RUPS dan mengambil keputusan secara transparan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan semua pihak khususnya Pemegang Polis, Tertanggung, Peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dan kepentingan pemegang saham minoritas sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan telah melaksanakan Keputusan Sirkular Pengganti RUPS Tahunan dengan keputusan yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nomor 01 tanggal 12 Juli 2021, Notaris Gisella Ratnawati, SH, Notaris di Jakarta, sebagai berikut:

- (1) a. menerima dengan baik dan memberikan persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada hasil-hasil yang telah dicapai dan kondisi keuangan Perseroan selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020;
- b. memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan Laporan Auditor Independen yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO di bawah Laporan Nomor 00169/3.0357/AU.1/08/0127-1/1/III/2021;

- c. menerima dengan baik dan memberikan persetujuan atas Laporan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020; dan karenanya memberi pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada setiap dan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya dalam tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sepanjang indakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diterima dan disahkan tersebut.
- (2) Mengingat Perseroan belum memperoleh laba untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 atau dengan kata lain Perseroan menanggung kerugian secara komprehensif sebesar Rp31.625.439.892,00 maka tidak ada penyisihan untuk dana cadangan dan tidak ada pembagian dividen.
- (3) Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Akuntan Publik Desman Parlindungan Lumban Tobing, Sarjana Ekonomi, Akuntan, CA, CPA, untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium akuntan publik tersebut dan persyaratan-persyaratan lainnya dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Selama tahun 2021, Perusahaan melaksanakan dua kali RUPS Luar Biasa dengan rincian sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pertama diselenggarakan secara sirkular dengan keputusan sirkular tertanggal 28 April 2021 yang telah dituangkan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Asia Financial No. 20 tanggal 29 April 2021 dari Notaris Gisella Ratnawati, S.H., sebagai berikut:
 - (1) Mengubah Pasal 3 anggaran dasar dengan sedemikian rupa sehingga untuk selanjutnya Pasal 3 anggaran dasar perseroan ditulis dan berbunyi sebagai berikut:

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang asuransi jiwa konvensional dan portal *web* dan/atau *platform digital* dengan tujuan komersil.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha:
 - a. Aktivitas asuransi jiwa konvensional (Kode 65111), yang mencakup usaha jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan;

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan

Nama	Jabatan	Uji Kemampuan & Kepatuhan	Tanggal mulai Menjabat
Muljadi Kusuma	Komisaris Utama	KEP-92/NB.11/2015 tanggal 07 April 2015	17 September 2019
Theodorus Wiryawan	Komisaris Independen	KEP-75/NB.11/2015 tanggal 30 Maret 2015	17 September 2019
Yullysava C. Aziz	Komisaris Independen	KEP-516/NB.11/2019 tanggal 9 September 2019	17 September 2019

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dengan ketentuan paling sedikit 4 (empat) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang Direksi; dan paling sedikit 1 (satu) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang auditor eksternal.

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2021

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Dewan Komisaris (12 kali rapat)		
			Jumlah Kehadiran		% Kehadiran
			Fisik	Telekonferensi / Video Konferensi / Sarana lainnya	
1	Muljadi Kusuma	Komisaris Utama	0	11	92%
2	Theodorus Wiryawan	Komisaris Independen	0	12	100%
3	Yullysava C. Aziz	Komisaris Independen	0	12	100%

Catatan:

Pelaksanaan rapat secara fisik tidak bisa dilakukan karena adanya pandemi Covid-19. Sesuai ketentuan POJK No. 58/POJK.05/2020 pelaksanaan rapat tatap muka secara fisik digantikan dengan tatap muka melalui media video conference.

Direksi

Direksi merupakan organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Susunan Direksi Perusahaan

Nama	Jabatan	Uji Kemampuan & Kepatuhan	Tanggal Pengangkatan Oleh RUPS
Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama	KEP-1711/NB.1/2014 tanggal 15 Juli 2014	17 September 2019
Olivia S. Widjaja	Direktur	KEP-60/NB.1/2013 tanggal 04 Maret 2013	17 September 2019
dr. Dessy Kusumayati*)	Direktur	KEP-595/NB.11/2016 tanggal 02 Agustus 2016	17 September 2019
Yuda Wirawan	Direktur	KEP-595/NB.11/2016 tanggal 02 Agustus 2016	13 Mei 2020

Keterangan:

*) mengundurkan diri dari Perusahaan per-30 Juli 2021 dan disetujui dalam RUPS tertanggal 2 Agustus 2021

Rapat Direksi

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian bahwa Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Pelaksanaan rapat Direksi selama tahun 2021:

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Dewan Komisaris (45 kali rapat)		
			Jumlah Kehadiran		% Kehadiran
			Fisik	Telekonferensi / Video Konferensi / Sarana lainnya	
1	Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama	4	39	96%
2	Olivia S. Widjaja	Direktur	4	37	91%
3	Dessy Kusumayati*)	Direktur	3	19	88%
4	Yuda Wirawan	Direktur	4	40	98%

Keterangan:

*) mengundurkan diri dari Perusahaan per-30 Juli 2021 dan disetujui dalam RUPS tertanggal 2 Agustus 2021. Rapat s/d 30 Juli 2021 berjumlah 25 kali.

Komite, Satuan Kerja dan Auditor Eksternal

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian; Perusahaan telah membentuk komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk pertama kali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/001/XI/14 tentang Pembentukan Komite Audit. Susunan Komite Audit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-SK/IX/2019 tanggal 24 September 2019 tentang Pembentukan Komite Audit. Adapun pedoman kerja keanggotaan Komite Audit ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-SK/VIII/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Piagam Komite Audit.

Susunan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit selama tahun 2021

Periode	Nama Anggota	Jabatan	Masa Kerja	SK Pengangkatan	Jumlah Rapat dalam setahun
24 Sept 2019 s/d sekarang	Yullysava C. Aziz	Ketua	3 tahun	SK Dewan Komisaris No. 003/KOM-SK/IX/2019	5
	Theodorus Wiryawan	Anggota			
	Bobby Surya MH	Anggota			

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko pertama kali dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/002/XI/2014 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/KOM-SK/IX/2019 tanggal 24 September 2019 jo Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-SK/II/2021 tanggal 1 Februari 2021 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko. Pedoman keanggotaan Komite Pemantau Risiko ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM-SK/VIII/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko.

Susunan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021

Periode	Nama Anggota	Jabatan	Masa Kerja	SK Pengangkatan	Jumlah Rapat dalam setahun
24 Sept 2019 s/d sekarang	Theodorus Wiryawan	Ketua	3 tahun	SK Dewan Komisaris No. 004/KOM-SK/IX/2019 jo SK Dewan Komisaris No. 01/KOM-SK/II/2021 tgl 1 Feb 2021	4
	Yullysava C. Aziz	Anggota			
	Intan Permatasari*	Anggota			
	Lismanto	Anggota			

Keterangan:

*) digantikan dengan Lismanto sejak 1 Feb 2021

Komite Penunjang Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Perusahaan telah membentuk komite-komite penunjang Direksi.

Komite Investasi

Komite Investasi dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. DIR/017/X/2018 tanggal 12 Juli 2018 tentang Pembentukan Komite Investasi yang telah mengalami tiga kali perubahan, perubahan terakhir melalui Surat Keputusan Direksi No. 009/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020. Pedoman Kerja keanggotaan Komite Investasi ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 011/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Piagam Komite Investasi.

Susunan dan pelaksanaan rapat Komite Investasi selama tahun 2021:

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. <u>Olivia S. Widjaja</u>	<u>Direktur Keuangan (Ketua Komite)</u>	2
2. <u>Lismanto</u>	<u>Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan</u>	
3. <u>Riri Hassan</u>	<u>Kepala Departemen Pemasaran Strategis</u>	
4. <u>Mariani</u>	<u>Financial Controller</u>	
5. <u>Intan Permatasari</u>	<u>Kepala Departemen Legal & Compliance</u>	

Komite Pengembangan Produk

Komite Pengembangan Produk dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. DIR/026/X/2014 tanggal 3 November 2014 tentang Pembentukan Komite Produk, kemudian diubah melalui Surat Keputusan Direksi No. 010/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020. Pedoman keanggotaan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 012/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Piagam Komite Pengembangan Produk.

Susunan dan pelaksanaan rapat Komite Pengembangan Produk selama tahun 2021:

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Yuda Wirawan	Chief Marketing Officer (Ketua Komite)	4
2. Riri Hassan	Kepala Departemen Pemasaran Strategis	
3. Lismanto	Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan	
4. Anggoro Suwondo	Kepala Departemen Pemasaran	
5. Palupi Dinar*)	Kepala Departemen Produk	
6. Nia Maulida Febrianty	Kepala Departemen Underwriting	
7. Olivia S. Widjaja	Direktur Keuangan merangkap Kepala Departemen Investasi	

Keterangan:

*) menjabat sejak 2 Juni 2021.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-SK/I/2021 tanggal 14 Januari 2021 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko. kemudian diubah melalui Surat Keputusan Direksi No. 042/DIR-SK/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021. Pedoman keanggotaan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 041/DIR-SK/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Piagam Komite Manajemen Risiko, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Susunan dan pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko selama tahun 2021:

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama (Ketua Komite)	2
2. dr. Dessy Kusumayati*)	Direktur Operasional	
3. Yuda Wirawan	Direktur Sales & Marketing	
4. Aryadi Setiawan**)	Chief Technology Officer	
5. Mariani	Financial Controller	
6. Intan Permatasari	Head of Legal & Compliance	
7. Yusup Saputra	Head of Internal Audit	

Keterangan:

*) mengundurkan diri dari Perusahaan per-30 Juli 2021

***) mengundurkan diri dari Perusahaan per-31 Mei 2021

Satuan Kerja

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Perusahaan memiliki satuan kerja sebagai berikut:

1. Satuan Kerja Kepatuhan yang berada di bawah Departemen Legal dan Compliance yang memiliki tugas untuk membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang usaha perasuransian dan peraturan perundang-undangan lainnya;
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang bertugas untuk memantau penerapan manajemen risiko pada Perusahaan;
3. Satuan Kerja Audit Internal yang bertugas untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas penerapan pengendalian internal Perusahaan.

Auditor Eksternal

Sesuai Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Auditor Eksternal Perusahaan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon Auditor Eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Dan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka dalam mengajukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik ke Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan seleksi Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2021 memutuskan untuk menyetujui usulan Dewan Komisaris menetapkan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2021.

Praktik dan Kebijakan Remunerasi

Perusahaan saat ini belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, namun demikian terdapat Komisaris yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan kepada RUPS mengenai: sistem dan prosedur nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, maupun pejabat senior Perusahaan; pemilihan komisaris dan anggota direksi yang memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan; sistem penilaian kinerja dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam penetapan remunerasi, mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian kinerja Perusahaan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Tata Kelola Investasi

Kebijakan dan Strategi Investasi

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan strategi dan kebijakan investasi dan penatausahannya, termasuk untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari waktu ke waktu, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

Strategi dan kebijakan investasi wajib disosialisasikan kepada pegawai yang terlibat dalam pengelolaan investasi.

1. Kebijakan investasi meliputi penetapan sasaran investasi, biaya-biaya investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi, penetapan strategi investasi, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan jasa pihak ketiga, dan kebijakan investasi per jenis instrumen investasi. Kebijakan Investasi ditetapkan dengan tujuan:
 - (1) Agar pelaksanaan kegiatan investasi Perusahaan selalu berorientasi dan mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
 - (2) Agar pelaksanaan kegiatan investasi Perusahaan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian (prudent) dengan hasil yang optimal dan aman bagi Perusahaan.
 - (3) Agar likuiditas terjaga cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap Pemegang Polis.
 - (4) Agar semua keputusan investasi dilakukan sesuai dengan kaidah dalam Kebijakan Investasi sehingga mengoptimalkan nilai bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan.
 - (5) Penerapan kaidah-kaidah pedoman/kebijakan investasi secara tepat dan tertib diharapkan dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan timbulnya masalah atau hal yang tidak diharapkan, meminimalkan risiko, serta membatasi dan mencegah terulangnya kesalahan, kegagalan, atau kerugian.

2. Penetapan Strategi Investasi dilakukan dengan mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh terhadap Investasi, namun tidak akan terlepas dari unsur-unsur sebagai berikut:
 - (1) Perundang-undangan dan Peraturan.
 - (2) Visi, Misi, dan tujuan Perusahaan.
 - (3) Profil dan Posisi Kekayaan dan Kewajiban Perusahaan.
 - (4) Perubahan dan perkembangan kondisi ekonomi dan pasar.
 - (5) Perpajakan.
 - (6) Tersedianya sarana dan prasarana, termasuk SDM.
 - (7) Pencapaian hasil dan benchmarking hasil investasi terhadap industri asuransi secara keseluruhan.

Pengelolaan Investasi

Pengelolaan investasi dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan kesadaran terhadap risiko-risiko investasi, pengelolaan secara profesional, penyusunan rencana, monitoring, pencatatan, pelaporan dan pendokumentasian. Termasuk didalamnya memperhatikan sasaran hasil investasi, toleransi risiko, biaya investasi dan batasan-batasan investasi. Perusahaan akan melakukan penempatan aset investasi kedalam beberapa jenis instrumen yang besarnya telah ditetapkan di Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh komite investasi dengan tujuan untuk melakukan diversifikasi dan meminimalisir risiko investasi dan mengoptimalkan tingkat imbal hasil, serta mempertimbangkan batasan-batasan investasi dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Pengelolaan aset investasi perusahaan dapat dilakukan secara internal perusahaan atau dengan menggunakan manajer investasi eksternal yang telah disetujui komite investasi sebelumnya.

Pengalihdayaan Investasi Kepada Pihak Lain

Tidak ada

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi menargetkan pada pemahaman tentang masalah dan strategi penting Teknologi Informasi, memungkinkan perusahaan untuk menunjang usahanya, dan implementasi strategi yang dibutuhkan untuk memajukan Teknologi Informasi dalam merespon kebutuhan bisnis masa depan Perusahaan. Selain itu, Tata Kelola Teknologi Informasi bertujuan untuk memastikan bahwa ekspektasi-ekspektasi dari Teknologi Informasi terpenuhi dan risiko-risiko TI termitigasi.

Tata Kelola Teknologi Informasi meliputi 3 fokus Perusahaan seperti berikut:

1. Perencanaan Strategi dan Operasional Teknologi Informasi Perusahaan
Proses Tata Kelola Teknologi Informasi dimulai dengan mengarahkan tujuan-tujuan dari sudut pandang strategis dan sudut pandang operasional. Dari 2 sudut pandang tersebut akan diambil prioritas untuk menjamin aset-aset Teknologi Informasi yang dibutuhkan tersedia dan sesuai dengan inisiatif-inisiatif proyek baru maupun lama.
2. Manajemen Proyek Teknologi Informasi
Seluruh proyek Teknologi Informasi diawasi perkembangannya dari pembuatan konsep bisnis, perencanaan arsitektur, kode sumber, uji coba sampai dengan implementasi di produksi. Seluruh tahap-tahap ini harus terdokumentasi dengan baik dan jelas.

3. Manajemen Risiko
Proses pengelolaan risiko di Teknologi Informasi dimulai dengan melakukan proses identifikasi, analisa dan pengukuran risiko kemudian membuat opsi rencana tindakan mitigasi risiko, dan menentukan pilihan terbaik.
Dalam menjalankan Tata Kelola Teknologi Informasi diatur dengan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur berikut:
 1. Kebijakan Keamanan Informasi.
 2. Kebijakan Audit dan Pengawasan.
 3. Kebijakan Backup Data.
 4. Kebijakan Pendayagunaan Teknologi.
 5. Kebijakan Pengelolaan Insiden.
 6. Kebijakan Pengelolaan Kerentanan.
 7. Kebijakan Kontrol Akses Teknologi Informasi dan Manajemen Akses Pengguna.
 8. SOP IT Request untuk CR / Project.
 9. SOP IT Request untuk Data Correction.
 10. SOP Pembuatan Produk.

Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Sesuai Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan menerapkan manajemen risiko untuk jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Strategis, yaitu risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis;
2. Risiko Operasional, yaitu risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan;
3. Risiko Asuransi, yaitu Risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (underwriting), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim;
4. Risiko Kredit, yaitu Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan;
5. Risiko Pasar, yaitu Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar;
6. Risiko Likuiditas, yaitu risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan;
7. Risiko Hukum, yaitu Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum;
8. Risiko Kepatuhan, yaitu Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan;
9. Risiko Reputasi, yaitu Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko oleh Perusahaan mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko, tata kelola yang baik, dan kehati-hatian dalam menjalankan usaha.

Dalam pelaksanaan pengawasannya terhadap pengelolaan Perusahaan, setiap aktivitas maupun keputusan yang diambil, Direksi mempertimbangkan selera dan toleransi risiko dan mengelola risiko ke tingkat yang dapat diterima serta dampak risiko terhadap kelangsungan Perusahaan secara berkelanjutan.

Wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam melaksanakan pemantauan dan pengawasan aktif adalah sebagai berikut:

- a. Direksi melakukan pemantauan langsung atas aktivitas yang dilakukan oleh tim/pejabat di bawah supervisinya;
- b. Direksi melakukan pemanggilan, pertemuan, dan pelaporan berkala dengan Pejabat dibawah supervisinya;
- c. Dewan Komisaris dan/atau Direksi membentuk dan melaksanakan Komite-Komite Perusahaan untuk mendukung tugas dan fungsi pengawasan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Investasi, Komite Pengembangan Produk, dan Komite Manajemen Risiko;
- d. Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris secara berkala setiap bulan;
- e. Direksi melakukan pemantauan atas pencapaian kinerja pegawai dan realisasi pencapaian rencana bisnis baik dilakukan melalui pemantauan langsung atau melalui rapat;
- f. Dewan Komisaris memantau kinerja Perusahaan dan realisasi pencapaian rencana bisnis serta memberikan arahan yang diperlukan kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam rencana bisnis;
- g. Direksi telah menyusun dan menetapkan kebijakan pedoman penerapan manajemen risiko sebagai arahan bagi Perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko Perusahaan yang terstruktur dan terarah; dan
- h. Direksi mengevaluasi penerapan manajemen risiko Perusahaan.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko

Tidak terdapat perubahan *risk appetite* yang diambil oleh Perusahaan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertimbangan mengingat kondisi Perusahaan yang saat ini sedang dalam tahap berkembang, sehingga Perusahaan bersedia menerima suatu risiko yang disadari bahwa pelaksanaan bisnis/usaha tidak luput akan risiko sepanjang Perusahaan dapat mengelola risiko ke tingkat yang dapat diterima.

Perusahaan memiliki *risk appetite* pada tingkat moderat, namun belum dituangkan secara formal dimana:

- a. Perusahaan bersedia menerima risiko atas potensi peluang akan keuntungan berkelanjutan misalnya risiko atas strategi peluncuran produk baru yang timbul sebagai akibat penundaan, tingkat klaim yang tinggi, kecurangan, keluhan pelanggan dan sebagainya dengan peluang meningkatkan *brand awareness*, peningkatan operasional, dan produk yang unggul di pasar asuransi;
- b. Perusahaan tidak menerima risiko atas pelanggaran kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku yang berdampak kepada Perusahaan baik secara parsial atau keseluruhan, termasuk terkait dengan keamanan data nasabah menjadi prioritas Perusahaan;

- c. Perusahaan bersedia menerima risiko dan menyerap kerugian keuangan sebagai akibat dari kondisi eksternal misalnya makro ekonomi yang berdampak pada hasil investasi yang menyebabkan penurunan nilai aset tidak lebih dari 20%;
- d. Perusahaan bersedia menerima risiko atas risiko operasional sebagai bagian dari evaluasi kinerja operasional dan perbaikan berkelanjutan sepanjang tidak menyebabkan kerugian material baik secara keuangan maupun non-keuangan serta menimbulkan kerugian bagi pelanggan atau mitra bisnis.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Proses manajemen risiko Perusahaan dimulai dengan dilakukannya edukasi dan pendampingan dalam menjelaskan manajemen risiko kepada pejabat setingkat Kepala Divisi atau Departemen. Setelah edukasi dilakukan, Perusahaan melalui bagian atau fungsi Manajemen Risiko memberikan pendampingan untuk melaksanakan proses identifikasi profil risiko dengan menggunakan pendekatan *Bottom-Up* yang difokuskan pada suatu peristiwa yang pernah terjadi atau potensi - potensi risiko yang mungkin dapat mengganggu atau menghambat pencapaian target bisnis suatu unit bisnis/Perusahaan. Kemudian profil risiko diselaraskan dengan kategori risiko yang diatur dalam peraturan otoritas terkait. Setelah itu, dilakukan penilaian tingkat risiko bawaan maupun tingkat risiko residual dengan mempertimbangkan tingkat keterjadian dan dampak risiko. Hasil penilaian risiko dari setiap divisi akan digabungkan ke dalam satu dokumen (*risk register*) untuk mendapatkan penilaian akhir atas tingkat risiko Perusahaan.

Frekuensi atas proses penilaian risiko yang dilakukan Perusahaan paling kurang dilakukan sebanyak satu kali dalam satu tahun, namun pelaksanaan atas rencana mitigasi risiko yang tertuang di dalam dokumen *risk register* menjadi tanggung jawab masing-masing Direksi untuk memantau dan memastikan pelaksanaan rencana mitigasi dilakukan secara konsisten dan memadai.

Perusahaan memiliki kecukupan sumber informasi yang dipergunakan dalam pemantauan proses penerapan manajemen risiko baik dalam bentuk laporan yang disajikan melalui sistem aplikasi, laporan yang diolah secara manual. Laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai data utama maupun data pendukung untuk melakukan review dan evaluasi dalam menyusun alternatif-alternatif tindakan perbaikan yang mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, dan sumber daya yang diperlukan dan dikeluarkan untuk selanjutnya menetapkan pilihan alternatif terbaik langkah perbaikan atau pencegahan yang diperlukan untuk memitigasi risiko atau permasalahan. misalnya laporan keuangan, laporan MOR (*Monthly Operating Review*), laporan *risk register*, laporan yang dihasilkan melalui sistem Perusahaan, dan lain-lain.

Selain melalui pelaporan, sumber informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan risiko dapat dilakukan oleh Direksi secara verbal melalui pemanggilan Pejabat pemilik risiko untuk meminta penjelasan atas proses, progress pelaksanaan mitigasi risiko maupun perencanaan mitigasi risiko yang diperlukan.

Disamping itu Perusahaan secara berkala melakukan sosialisasi terkait dengan budaya risiko kepada karyawan dan manajemen, untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dalam setiap aktivitasnya. Selain itu sosialisasi tersebut merupakan upaya preventif Perusahaan terhadap potensi-potensi risiko yang akan muncul dikemudian hari.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Dalam pengelolaan Perusahaan dan untuk memisahkan kejelasan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan pelaporan, Perusahaan telah menyusun dan menetapkan struktur organisasi dan uraian pekerjaan yang terdokumentasi.

Sebagai bagian dari pengendalian pada tingkat proses, Perusahaan telah melakukan pengembangan, pengkinian, dan penerbitan standar prosedur kerja yang memadai di setiap bagian dengan mempertimbangkan kecukupan prosedur, pengendalian (administrasi, verifikasi, validasi, otorisasi, dan dokumentasi), dan manajemen risiko (tingkat layanan proses, penetapan penanggungjawab suatu proses, pertimbangan benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses bisnis).

Perusahaan telah menetapkan kebijakan-kebijakan umum pelaksanaan pengelolaan Perusahaan diantaranya Kebijakan Tata Kelola, Kebijakan Pedoman Manajemen Risiko, Kebijakan Otorisasi Klaim maupun Keuangan, dan kebijakan lainnya.

Perusahaan menetapkan dan menerapkan sistem *reward and punishment* kepada seluruh pegawai dan Pejabat di dalam Perusahaan dalam rangka menciptakan *loyalty program* dan *employee awareness*.

Perusahaan telah memiliki unit kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal guna membantu Manajemen dalam melakukan pengawasan yang independen atas kecukupan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan efektivitas pengendalian internal.

Pengawasan atas aktifitas yang dilakukan oleh unit kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal telah dilakukan secara berkala dan konsisten oleh Direktur Utama dan Komite Audit maupun Komite Pemantau Risiko dengan memberikan arahan, memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatannya berdasarkan laporan rutin mengenai pelaksanaan aktivitas yang dipaparkan oleh kedua unit kerja tersebut.

Perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan sistem deteksi dini untuk mencegah kecurangan diantaranya penerapan *quality assurance* atas penjualan yang dilakukan tenaga pemasar telemarketing, penerapan *watchlist customer*, termasuk pelaksanaan aktivitas kepatuhan, dan pelaksanaan *quality control* atas divisi operasional dan pelaksanaan audit internal.

Dalam menjalankan aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh satuan kerja Audit Internal memperhatikan kode etik Audit Internal yang tertuang dalam Piagam Audit, sehingga proses audit dilakukan dengan mengedepankan integritas dan profesional. Selama tahun 2021 tindak lanjut audit dilakukan dengan baik yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada Perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Perkara Hukum

Selama tahun 2021 tidak ada perkara hukum.

Halaman isi sengaja dikosongkan





VI

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



VI - TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan, Perusahaan berusaha memberikan kontribusi yang positif dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Perusahaan percaya bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan merupakan landasan untuk membangun kesinambungan Perusahaan.

Perusahaan merumuskan prinsip-prinsip kegiatan Perusahaan dalam tanggung jawab sosial Perusahaan yang bertujuan untuk:

1. Memberikan pengembangan pendidikan masyarakat
2. Peduli terhadap bencana
3. Membantu masyarakat yang membutuhkan

Pada tahun 2021, seluruh dunia mengalami masa krisis dimana Virus Corona menyebar cepat dan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat, mulai dari kehilangan orang yang tersayang hingga hilangnya pekerjaan yang membuat ekonomi keluarga pun jadi sulit. Apalagi di tahun ini, bencana alam juga terjadi di beberapa kota di Indonesia. JAGADIRI bekerjasama dengan beberapa instansi perusahaan melakukan beberapa usaha dalam membantu kesulitan yang dialami masyarakat yaitu diantaranya:

- a. Bulan Maret 2021, JAGADIRI bersama seluruh anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melakukan Gerakan Bersama untuk turut berpartisipasi dalam membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah bencana. Seluruh dana sosial yang terkumpul akan disalurkan melalui Yayasan Benih Baik (BenihBaik.com) dimana dalam proses penyerahannya dilakukan secara virtual dan diterima oleh founder sekaligus CEO Yayasan Benih Baik, Andy F. Noya. Proses penyerahan pun dihadiri oleh seluruh anggota AAJI.



- b. Mulai bulan Juni hingga November 2021, JAGADIRI turut mendukung kegiatan yang dilakukan komunitas pemuda yang dinaungi Mitra Kategorial dan Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta. HOPEFEST adalah kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu dan saling berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan.





VII

LAPORAN KEUANGAN

**PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021
As of and For the Year Ended December 31, 2021

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ <i>Pages</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2021		<i>FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1-2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6-54	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE DATE ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We the undersigned

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Reginald Yosiah Hamdani | Name |
| Alamat kantor | Menara Citicore Lantai 8 Unit C,E,F
Jl. Letjen S. Parman Kav.72, Jakarta | Office address |
| Alamat domisili | Apt Taman Rasuna U.12-06 B, Jakarta | Domicile address |
| Posisi | Direktur Utama | Position |
| 2. Nama | Olivia Savitri Widjaja | Name |
| Alamat kantor | Menara Citicore Lantai 8 Unit C,E,F
Jl. Letjen S. Parman Kav.72, Jakarta | Office address |
| Alamat domisili | Taman Kedoya Baru Blok D X/I, Jakarta | Domicile address |
| Posisi | Direktur | Position |

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2022 / March 18, 2022

Reginald Y. Hamdani
Direktur Utama/President Director

Olivia Savitri Widjaja
Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00113/3.0357/AU.1/08/0127-2/1/III/2022

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Central Asia Financial tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 00113/3.0357/AU.1/08/0127-2/1/III/2022

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Central Asia Financial as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Desman PL Tobing, SE, Ak, CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No AP. 0127
License of Public Accountant No. AP.0127
18 Maret 2022 / March 18, 2022



(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5,34	361.159.702	672.125.236	Cash and cash equivalent
Piutang premi	3d,6,34	623.342.620	2.991.675.150	Premium receivables
Piutang hasil investasi	3d,7,34	728.098.590	673.126.246	Investment income receivables
Aset reasuransi	3d,3p,8,34	2.278.395.631	3.203.125.762	Reinsurance assets
Tagihan klaim reasuransi	3d,3p,8,34	2.274.026.273	1.308.445.438	Reinsurance claims recovery
Tagihan premi reasuransi	3d,3p,8,34	785.356.351	2.316.585.583	Reinsurance premium receivables
Piutang lain-lain	3d,9,34	249.984.136	412.094.855	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3f,10	164.882.849	1.374.213.001	Prepaid expenses and advance payments
Jumlah		7.465.246.152	12.951.391.271	Total
Investasi				Investments
Surat-surat berharga				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	3d,3j,11c,34	31.000.291.573	33.028.086.781	Held to maturity
Diperdagangkan	3d,3j,11b,34	68.521.619.997	70.925.150.056	Trading
Tersedia untuk dijual	3d,3j,11a,34	27.927.398.000	20.367.257.000	Available-for-sale
Surat berharga pemerintah	12	26.404.146.155	20.727.805.970	Government securities
Dana Investasi Infrastruktur berbentuk KIK	11	4.004.000.000	4.504.500.000	Infrastructure Investment Fund – KIK
Jumlah Investasi		157.857.455.725	149.552.799.807	Total Investment
Aset tetap-bersih	3g,3k,13	2.088.645.728	2.898.767.067	Fixed assets-net
Aset hak-guna-bersih	3h,14	1.032.270.328	2.650.673.967	Right-of-use assets-net
Aset tak berwujud-bersih	3i,15	2.337.178.438	717.729.188	Intangible assets-net
Aset lain-lain	16	783.065.000	980.855.000	Other assets
Jumlah		6.241.159.494	7.248.025.222	Total
JUMLAH ASET		171.563.861.371	169.752.216.300	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
31 DESEMBER 2021**

**PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang klaim	3d,3o,17	17.722.386	439.850.905	Claim payables
Utang koasuransi	3d	2.599.213	1.066.405	Co Insurance payables
Utang reasuransi	3d,3p,18,34	2.410.235.990	5.132.435.766	Reinsurance payables
Utang komisi	3d	2.746.655	-	Commission payables
Utang pajak	3q,19a	641.254.437	548.324.059	Taxes payable
Liabilitas kepada pemegang polis:	3d,3o,20,34			Liabilities for the policyholders:
Liabilitas manfaat polis masa depan		29.769.804.396	26.730.350.323	Liabilities for future policy benefits
Premi yang belum merupakan pendapatan		1.942.638.446	2.604.403.714	Unearned premium
Estimasi liabilitas klaim		3.007.105.073	2.707.274.563	Estimated claim liabilities
Cadangan Atas Resiko Bencana		33.266.680	37.584.240	Catastrophic Reserves
Liabilitas imbalan kerja	3l,21	3.786.935.426	3.697.696.157	Provision for employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	3d,22,34	1.349.438.931	3.165.977.715	Accrued expenses
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long term liabilities:
Utang pembiayaan	3d,24,34	52.521.134	190.003.435	Finance payable
Liabilitas sewa	3d,25,34	438.583.106	1.520.160.723	Lease liabilities
Utang lain-lain	3d,23,34	47.259.508	157.742.673	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		43.502.111.382	46.932.870.678	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITY
Liabilitas jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun mendatang-				Long term liabilities-net off current maturities within 1 (one) year:
Utang pembiayaan	3d,24,34	-	61.996.457	Finance payable
Liabilitas Sewa	3d,25,32	539.865.134	1.081.012.240	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		539.865.134	1.143.008.697	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		44.041.976.517	48.075.879.377	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham: nilai nominal-Rp 1.000.000 per lembar saham, modal dasar - 315.000 lembar saham, modal yang ditempatkan dan disetor penuh- 315.000 lembar saham dan 315.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	26	315.000.000.000	315.000.000.000	Share capital : par value-Rp 1,000,000 per share, Authorized-315,000 shares issued and fully paid-315,000 shares and 315,000 shares as of December 31, 2021 and 2020
Uang Muka Setoran Modal	26	30.000.000.000	-	Advances for shares subscription
Rugi yang belum terealisasi atas penurunan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	3j,11a	(19.249.903.870)	(19.995.832.370)	Unrealized loss on decrease in market value of available-for-sale marketable securities
Akumulasi rugi		(200.356.044.747)	(175.011.897.423)	Accumulated loss
Keuntungan aktuarial		2.127.833.471	1.684.066.716	Actuarial gains/losses
JUMLAH EKUITAS		127.521.884.855	121.676.336.923	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		171.563.861.371	169.752.216.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
31 DESEMBER 2021**

**PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	3m,27	35.040.045.699	44.860.026.744	Gross premium
Premi reasuransi	3m,28	(3.422.200.772)	(4.964.177.383)	Reinsurance premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	3m,29	(96.765.593)	(244.473.651)	Increase in unearned premium reserve
Pendapatan premi bersih		31.521.079.334	39.651.375.710	Net premium income
Hasil investasi bersih	30	7.210.586.477	8.724.890.830	Net investment income
Pendapatan lain-lain		3.376.034.450	1.835.985.154	Other income
Jumlah Pendapatan		42.107.700.261	50.212.251.694	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim dan manfaat	3n			Claim expenses and benefits
Beban klaim dan manfaat dibayar		17.738.283.935	18.455.540.155	Claim expenses and benefits paid
Klaim reasuransi		(3.537.485.080)	(2.040.696.805)	Reinsurance claim
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan		3.359.350.036	8.163.601.837	Increase in liabilities for future policy benefits
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim		146.133.817	(287.248.155)	Increase (decrease) in estimated claims liabilities
Kenaikan cadangan atas resiko bencana		(4.317.560)	904.110	Increase in catastrophic reserves
Beban pemasaran	31	20.725.053.433	22.986.873.548	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	32	28.898.941.864	32.891.158.359	General and administration expenses
Beban lain-lain		125.887.138	88.024.633	Other expenses
Jumlah Beban		(67.451.847.583)	(80.258.157.682)	Total Expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan badan		(25.344.147.323)	(30.045.905.986)	Loss before income tax
Pajak penghasilan badan		-	-	Corporate income tax
RUGI TAHUN BERJALAN BERSIH		(25.344.147.323)	(30.045.905.986)	NET LOSS FOR CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	3j,11a	745.928.500	(1.869.854.162)	Unrealized gain (losses) on changes in market value of available-for-sale marketable securities
Keuntungan aktuarial		443.766.755	290.320.256	Actuarial gains
		1.189.695.255	(1.579.533.906)	
JUMLAH RUGI KOMPRESIF TAHUN BERJALAN		(24.154.452.068)	(31.625.439.892)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR CURRENT YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal dasar- ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital- authorized issued and fully paid	Uang Muka Setoran Modal/Advances Shares Subscription	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual/Unrealize d gain (loss) on increase market value of available-for-sale marketable Securities	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial gains (losses)	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah ekuitas/ Total shareholders' Equity
Saldo per 1 Januari 2020		250.000.000.000	30.000.000.000	(18.125.978.208)	1.393.746.459	(144.965.991.436)	118.301.776.815
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(1.869.854.162)	290.320.256	(30.045.905.986)	(31.625.439.892)
Peningkatan modal dasar	26	65.000.000.000	(30.000.000.000)	-	-	-	35.000.000.000
Saldo per 31 Desember 2020		315.000.000.000	-	(19.995.832.370)	1.684.066.716	(175.011.897.423)	121.676.336.923
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	745.928.500	443.766.755	(25.344.147.323)	(24.154.452.068)
Peningkatan modal dasar	26	-	30.000.000.000	-	-	-	30.000.000.000
Saldo per 31 Desember 2021		315.000.000.000	30.000.000.000	(19.249.903.870)	2.127.833.471	(200.356.044.746)	127.521.884.855

Balance as of Januari 1, 2020
 Comprehensive loss for current year
 Increase of capital
 Balance as of December 31, 2020
 Comprehensive loss for current year
 Increase of capital
 Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi	37.408.378.229	43.779.403.846	Premium income receipt
Pembayaran premi reasuransi	(6.140.121.084)	(4.352.586.826)	Reinsurance premiums paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	<u>(59.329.747.410)</u>	<u>(67.464.620.422)</u>	General and administrative expenses paid
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	<u>(28.061.490.265)</u>	<u>(28.037.803.402)</u>	NET CASH USED IN OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi	7.150.716.239	8.633.116.860	Investment income receipt
Penarikan deposito	-	-	Withdrawal of deposits
Perolehan surat berharga reksadana	2.904.030.059	(2.629.537.824)	Acquisition of Marketable securities
Penjualan/Perolehan saham, obligasi dan investasi lainnya	(10.462.757.478)	(10.025.368.847)	Sale/Acquisition of shares, and other Investments
Penjualan (perolehan) aset tetap	638.832.360	(163.215.890)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna	-	(3.685.397.451)	Acquisition of right-of-use Assets
Perolehan aset takberwujud	(2.400.400.000)	(2.703.000)	Acquisition of intangible assets
Pengeluaran beban investasi	<u>(79.896.449)</u>	<u>(70.791.150)</u>	Payment of investment expenses
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(2.249.475.269)</u>	<u>(7.943.897.302)</u>	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal pemegang saham	-	35.000.000.000	Paid-up capital by shareholder
Uang muka setoran modal	<u>30.000.000.000</u>	<u>-</u>	Advance share subscription
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>30.000.000.000</u>	<u>35.000.000.000</u>	NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(310.965.534)	(981.700.704)	NET INCREASE I CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>672.125.236</u>	<u>1.653.825.940</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>361.159.702</u></u>	<u><u>672.125.236</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Central Asia Financial (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 6 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal 15 November 2011 di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56570.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 18 November 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, 2 (dua) perubahan terakhir pada tahun 2020 tertuang pada akta notaris No. 04 tanggal 24 Juli 2020 oleh Notaris di Jakarta, Gisella Ratnawati, SH, ditetapkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0053108.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 03 Agustus 2020, tentang penambahan pemegang saham baru yaitu PT Bakti Nusa Bangsa, serta pengakuan modal disetor dimuka oleh PT Bakti Nusa Bangsa dan akta notaris No. 02 tanggal 21 Desember 2020 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan disahkan melalui surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0422024 tanggal 21 Desember 2020, yang berisikan tentang penambahan modal dan telah disetor PT Bakti Nusa Bangsa. Pada tahun 2021, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan yakni berdasarkan akta notaris No. 20 tanggal 29 April 2021 oleh Notaris Gisella Ranawati, SH, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0027556.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 5 Mei 2021, tentang perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya.

Sesuai dengan amandemen terakhir Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang usaha asuransi jiwa konvensional dan portal web dan/atau *platform digital* dengan tujuan komersial.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013, tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi jiwa kepada PT Central Asia Financial, Perusahaan telah mendapatkan ijin usaha dibidang asuransi jiwa pada tanggal 13 Maret 2013.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dan berkantor di Menara Citicon lantai 8 unit C, E, dan F Jl. Letjend S. Parman Kav. 72 Slipi Jakarta 11410.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Central Asia Financial (“Company”) was established by Act No. 6 Notary Gisella Ratnawati, SH., on November 15, 2011 in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-56570.AH.01.01. Tahun 2011 dated November 18, 2011.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, 2 (two) recents changes on 2020 are on the notary deed No. 04 dated July 24, 2020 by a Notary in Jakarta, Gisella Ratnawati, SH, which changes have been approved by the letter of Decree by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0053108.AH.01.02.Tahun 2020 dated August 03, 2020 about the addition of a new shareholder yaitu PT Bakti Nusa Bangsa, also the recognition of the advance share subscription deposited by PT Bakti Nusa Bangsa and notary deed No. 02 dated December 21, 2020 by Notary Gisella Ratnawati, SH, namely the deed of the Circular Declaration of Extraordinary General Meeting of Shareholders and received through a letter of Decree by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0422024 dated December 21, 2020, which contains the increase and fully paid of share capital by PT Bakti Nusa Bangsa. On 2021, The Company's Articles of Association undergone another change based on notary deed No. 20 dated April 29, 2021 by Notary Gisella Ratnawati, SH, namely the deed of the Circular Declaration of Extraordinary General Meeting of Shareholders, approved by letter of Decree by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0027556.AH.01.02.Tahun 2021 dated May 5, 2021 about the change of the Company's purposes and objectives also business activities.

The Company is a subsidiary of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya.

Based on the recently amended Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main scope of activities is to engage in conventional and web portal and/or digital platform life insurance business for commercial purposes.

Based on decree of Board of Commissioners of Financial Services Authority No. KEP-17/D.05/2013, on the issuing of business license in life insurance sector to PT Central Asia Financial, the Company has obtained a business license in life insurance sector on March 13, 2013.

The Company is domiciled in Jakarta with address at Menara Citicon 8th floor unit C, E, and F Jl. Letjend S. Parman Kav. 72 Slipi Jakarta 11410.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan akta notaris No. 01 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal 3 Agustus 2021 di Jakarta, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang perubahan susunan anggota Direksi dan berdasarkan akta No. 04 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal 14 Mei 2020 di Jakarta, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang perubahan susunan anggota Direksi, sehingga susunan dewan komisaris dan direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Muljadi Kusuma
Komisaris Independen	Theodorus Wiryawan
Komisaris Independen	Jullysava Cimarozza Aziz
Direksi:	
Direktur Utama	Reginald Yosiah Hamdani
Direktur	Olivia Savitri Widjaja
Direktur	Yuda Wirawan
Direktur	-

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai masing-masing 74 (tujuh puluh empat) dan 54 (lima puluh empat) orang karyawan tetap (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioner and Director

Based on notarial deed No. 01 by Notary Gisella Ratnawati, SH., on August 3, 2021 in Jakarta, namely the Deed of the Circular Declaration of Extraordinary General Meeting of Shareholders on changes in the composition of the Board of Directors, and based on notarial deed No.01 by Notary Gisella Ratnawati, SH., on May 14, 2020 in Jakarta, namely the Deed of the Circular Declaration of Extraordinary General Meeting of Shareholders on changes in the composition of the Board of Directors, so that the composition of the board of commissioners and directors of the Company on the date December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			Board of Commissioners:
	Muljadi Kusuma	Muljadi Kusuma	President Commissioner
	Theodorus Wiryawan	Theodorus Wiryawan	Independent Commissioner
	Jullysava Cimarozza Aziz	Jullysava Cimarozza Aziz	Independent Commissioner
			Directors:
	Reginald Yosiah Hamdani	Reginald Yosiah Hamdani	President Director
	Olivia Savitri Widjaja	Olivia Savitri Widjaja	Director
	Yuda Wirawan	Dessy Kusumayati	Director
	-	Yuda Wirawan	Director

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had 74 (seventyfour) and 54 (fiftyfour) permanent employees, respectively (unaudited).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga -Tahap 2. Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Reformasi Acuan Suku Bunga-Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.
- Amendemen PSAK 73 “Sewa” tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021, tentang Amendemen paragraf 46B (b) untuk memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, menjadi 30 Juni 2022. Amendemen PSAK 73 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021)

Berikut ini SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual untuk mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Secara umum Amendemen PSAK 22 ini menambahkan deskripsi terkait “liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30” yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C., mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya. Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021) (Continued)

- Amendment to PSAK 71, Amendment to PSAK 55, Amendment to PSAK 60, Amendment to PSAK 62 and Amendment to PSAK 73 concerning Interest Rate Benchmark Reform Amendments – Phase 2. The interest rate benchmark reform refers to the global reform which agreed to replace IBOR with an alternative interest rate benchmark. Benchmark Reform-Phase 2 applies only to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships.
- Amendment to PSAK 73 “Leases” regarding Covid-19-related Rent Concessions Beyond 30 June, 2021, regarding amendment to paragraph 46B(b) to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, to June 30, 2022. This amendment is effective for the annual reporting period starting on or after April 1, 2021 with early application permitted.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021)

Following are the new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements applicable on or after January 1, 2021:

- Amendment to PSAK 22 Business Combinations concerning Reference to the Conceptual Framework to clarify the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting. In general, this PSAK 22 Amendment adds a description related to “liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30” which is stated in paragraphs 21A-21C., changes paragraph 23 by clarifying contingent liabilities recognized at the acquisition date, adds paragraph 23A regarding the definition contingent assets and their accounting treatment. These amendments are effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak. Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
 - biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
 - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan” pada contoh ilustratif 13 (Bagian 1). Penyesuaian ini berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 1 dan 25: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari “estimasi akuntansi” dan penjelasannya. Amendemen tersebut berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021) (Continued)

- *Amendment to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts-Cost of Fulfilling Contracts. This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract. Amendment to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of:*
 - *incremental costs to fulfill the contract, and;*
 - *allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.**This amendment is effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.*

- *PSAK 71 (Improvement 2020) clarifies the fee (consideration) recognized by the borrower in relation to derecognition of a financial liability (Section 3.3) in Paragraph B3.3.6. In determining the fee (consideration) paid after deducting the fee (consideration) received, the borrower only includes the fee (consideration) paid or received between the borrower and the lender, including fees (consideration) paid or received by either the borrower or lender on behalf of the other party. This Improvement is effective on or after January 1, 2022 with early adoption permitted.*

- *PSAK 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by lessee and recording of changes in the lease term related to “leasehold improvement” in illustrative example 13 (Section 1). This Improvement is effective on or after January 1, 2022 with early adoption is permitted.*

- *Amendment to PSAK 1 and 25: Amendment to PSAK 1 changes the term “significant” to “material” and provides an explanation of material accounting policies. Meanwhile, the Amendment to PSAK 25 provides a new definition of “accounting estimates” and explanations. The amendments are effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2021) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amendemen tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74: Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdaya banding” (comparable) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62: Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi. PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 “Kontrak Asuransi” dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2021) (Continued)

- *Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. The amendment is effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*
- *Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023 with early application permitted.*
- *PSAK 74: Insurance Contracts will make the financial statements of insurance companies "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies because PSAK 62: Insurance Contracts currently in force still allow reporting that varies in each jurisdiction/ country. In addition, PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders from financial statements, including policy holders and investors, obtain transparent information on the financial statements of companies that have contracts. insurance for insurance protection products with investment features. This PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contract" and will come into effect on January 1, 2025 with early application permitted.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2021, as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2021.

b. Basis of Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented

c. Segment Reporting

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

d. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK No. 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok hutangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 71 menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Segment Reporting (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a. *has engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available*

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

d. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Entity adopted PSAK No. 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK No. 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

- Entitas dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam pendapatan komprehensif lain (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Entitas dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Dalam tahun berjalan, Entitas tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL maupun investasi ekuitas sebagai FVOCI.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).:

The Entity may make the following irrevocable designation at initial recognition of a financial asset:

- the Entity may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income (no recycling) if meet certain criteria; and
- the Entity may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Entity has neither designated any debt investments that meet the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL nor any equity investment as FVOCI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengenalan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Pada pengakuan awal, Entitas dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK No. 22.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (Continued)

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income-Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

On initial recognition, the Entity may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK No. 22 applies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI (Lanjutan)

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Entitas untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan-Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Entitas menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI (Continued)

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Entity's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income - Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

Secara khusus: (Lanjutan)

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian pada mereka atas dasar yang berbeda.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus:

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Financial Assets at FVTPL (Continued)

Specifically: (Continued)

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (Lanjutan)

Secara khusus (Lanjutan):

- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris “Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs”; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Entitas mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (Continued)

Specifically (Continued):

- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the “Gains or Losses on Foreign Exchange” line item; and;
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Assets

The Entity recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Entity always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity’s historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Entity recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Entitas mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Entitas menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Entitas mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Entity considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Entity becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Entity considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Lanjutan)

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Entitas mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Continued)

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off policy

The Entity writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Entitas, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets (Continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Entity, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL (Lanjutan)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal jika:

- penunjukan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Entitas, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK No. 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL (Continued)

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency, that would otherwise arise; or*
- *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Entity's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or*
- *it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK No. 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Entitas yang ditetapkan oleh Entitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL (Continued)

Gains or losses on financial guarantee contracts and loan commitments issued by the Entity that are designated by the Entity as at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Entity exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

f. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 71 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability*

The financial liability shall not be reclassified.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the entity. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Umur manfaat/ Useful lifes</u>	
Renovasi kantor	10 tahun/ 10 years	Office renovation
Peralatan kantor	4 tahun/ 4 years	Office equipment
Perlengkapan kantor	4-8 tahun/ 4-8 years	Office supplies
Kendaraan	8 tahun/ 8 years	Vehicle

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Property and Equipment

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

The Company has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

The assets useful lives and depreciation methods are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK No. 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi-Insentif", ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK No. 25 "Hak Atas Tanah".

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease

Since January 1, 2020, the Company adopts PSAK No. 73 "Leases" which replaces PSAK No. 30 "Leases" and its interpretation under ISAK No. 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease-Incentives", ISAK No. 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK No. 25 "Landrights".

Company as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Perusahaan akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Company measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment" under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Company under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Perusahaan tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK No. 73 sebagaimana mestinya.

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Company does not use this exemption and applies PSAK No. 73 as appropriate.

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa (Lanjutan):

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

i. Aset Tak Berwujud

Perusahaan mengklasifikasikan aset takberwujud dalam aset tidak lancar yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan dan unit organisasinya yang memberikan manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Aset takberwujud Perusahaan dapat berbentuk seperti sistem informasi (*software*), yang diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan masa manfaat selama 4 (empat) tahun.

Biaya perolehan aset takberwujud terdiri dari:

- Harga beli, termasuk bea masuk (jika ada) dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi dikurangi diskon dan rabat
- Semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

Lease modification (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee (Continued):

- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

i. Intangible assets

The Company classifies intangible assets in noncurrent assets used in the operational activities of the Company and its organization units that benefit more than 1 (one) year. The Company's Intangible assets information systems (*software*), which are amortized using the straight-line method (*straight-line method*) with a useful life of 4 (four) years.

The cost of intangible assets consist of:

- The purchase price, including import duty (if any) and unrefundable taxes, net of discounts and rebates.
- All costs that are directly attributable in preparing the asset to be ready for use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Investasi

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga baik yang dimiliki hingga jatuh tempo, untuk diperdagangkan maupun tersedia untuk dijual; investasi pada properti; pinjaman hipotik dan investasi lainnya.

- Investasi pada deposito berjangka tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui sesuai dengan periode yang berlaku.
- Surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Penghasilan investasi dari bunga surat berharga diakui sesuai dengan periode yang berlaku.
- Surat berharga utang dan ekuitas dimaksudkan untuk segera diperdagangkan dan/atau ditujukan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek, dicatat berdasarkan harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Selisih kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) yang belum terealisasi pada tahun berjalan dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Investasi pada reksadana merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang maupun pasar modal dan dicatat berdasarkan nilai aset bersih (*net asset value*) pada tanggal laporan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai perolehan dengan nilai aset bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Surat berharga utang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dan/atau ditujukan untuk waktu yang tidak ditentukan, dinyatakan berdasarkan harga pasar. Selisih kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan disajikan sebagai komponen ekuitas yaitu "Kenaikan (Penurunan) Harga Pasar Surat Berharga Yang Belum Terealisasi". Penghasilan dari dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investment

Investment consists of time deposits; marketable securities including held to maturity, trading and available for sale; investment in properties; mortgage loans and other investments.

- *Investment in time deposits are stated at nominal value. Investment income from time deposit interest is recognized over the investment's periods.*
- *Investment in debt which is intended to be held to maturity is recognized at cost adjusted for unamortized of premiums or discounts. The interest income is recognized over the investment's periods.*
- *Investment in debt and equity securities which are intended for trading and/or aims to generate profit on a short-term basis are recognized at market value at the statements of financial position date. Unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of market value over acquisition cost are recognized as at current year and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Investment in mutual fund represents securities which are traded at financial market and capital market and are recognized at net assets value at statement of financial position date. Unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of acquisition cost over net assets value are stated at the current year and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Available for sale debt and equity securities and/or intended to be hold in an unlimited term are recognized at market value. Any unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of market value over cost are recognized as component of equity as "Unrealized gain (losses) from increase in value of available-for-sale marketable securities. Dividend income is recognized when the notification letter of dividend is received.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Investasi (Lanjutan)

- Penyertaan saham diklasifikasikan sebagai berikut:
 - i. Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar biaya perolehan (*cost method*). Dividen yang diterima sehubungan dengan penyertaan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari “Hasil Investasi-Bersih” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
 - ii. Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan ditambahkan atau dikurangi dengan laba (rugi) entitas asosiasi sejak tanggal penyertaan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari investee mengurangi nilai tercatat (*carrying amount*) investasi. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proportional investor pada investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013) “Penurunan Nilai Aset”. PSAK ini tidak diterapkan untuk aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, aset kontrak asuransi. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap dan aset takberwujud.

Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka entitas membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014) “Imbalan Kerja” dan Amandemen 2015 PSAK 24 “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”, termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK 15 “PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya” dan amandemen tahunan 2018 PSAK No. 24: “Imbalan Kerja tentang Kurtailmen, atau Program Penyelesaian dan Penyesuaian”.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investment (Continued)

- Investment in share of stock is classified as follow:
 - i. Investments in share with percentage of ownership less than 20% are recorded at cost (*cost method*). Dividend received relating to investments carried at cost is presented as “Investment Income-Net” in the statements of profit or loss and other comprehensive income.
 - ii. Investments in share with percentage of ownership at least 20% but not exceeding 50% are accounted using equity method, whereby the cost of investment added or subtracted with the net earnings (losses) of the associated Company since the date of acquisition. Distribution of dividend (except for stock dividend) received from investee reduced carrying amount of the investment. Adjustment for the carrying amount also needed to change the proportional ownership of investor to the investee that arise from changes in investee’s equity that has not been included yet in the statements of profit or losses and other comprehensive income.

k. Impairment of non-financial assets

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2013) “Impairment of Assets”. It does not apply to assets arising from employee benefits, financial assets, insurance contract assets. It applies to property and equipment dan intangible assets.

At the end of each reporting period, the entity assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the entity estimates the recoverable amount of the assets.

l. Employee benefits liabilities

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014) “Employee Benefits” and Amendment 2015 to PSAK 24 “Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution”, including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Company also adopted ISAK 15 “PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions” and the annual amendment 2018 to PSAK No. 24: “Employee Benefits regarding Curtailments, or Program Completions and Adjustments”.

The defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits to be provided, usually based on one or more factors such as age, tenure, or compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal.

Manajemen mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika manajemen menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Asumsi-asumsi dasar yang dipergunakan didalam menentukan penyisihan imbalan pasca kerja karyawan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Tingkat diskonto	7,07% per tahun / p.a
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun / p.a
Tabel mortalitas	TMI IV-2019
Usia pensiun	55 tahun / years

m. Pengakuan pendapatan premi

Pendapatan premi merupakan premi bruto dikurangi premi reasuransi dan ditambah penurunan/dikurangi kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari:

1. Premi bruto merupakan premi yang diperoleh dari tertanggung baik untuk kontrak jangka pendek maupun kontrak jangka panjang. Premi yang diperoleh, diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual;
2. Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan, dan untuk premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo premi dari pemegang polis;
3. Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang merupakan liabilitas kepada pihak reasuradur. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bruto;
4. Penurunan/(kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Employee benefits liabilities (Continued)

Termination benefits are outstanding whenever an employee is terminated before the normal retirement age.

Management recognizes termination benefits when management indicates its commitment to terminate employees contract on the basis of a detailed formal plan is less likely to be canceled.

The principle assumptions used in determining post employee benefits liability using "the Projected Unit Credit" actuarial method are as follows:

	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto	6,75% per tahun / p.a	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun / p.a	Salary increase rate
Tabel mortalitas	TMI IV-2019	Mortality table
Usia pensiun	55 tahun / years	Retirement age

m. Premium income recognition

Premium income represents the gross premium written less reinsurance premium add decrease/less increase in unearned premiums, which is determined as follows:

1. Gross premium written represent premium received from insured, for both long and short term insurance contracts. Premium received is recognized on an accrual basis;
2. Premium from short term contract is recognized as income over the period of the contract in proportion to the amount of insurance protection while premium from long term contract is recognized as income when due from policyholders;
3. Reinsurance premium which is part of gross premium represents liability to reinsurance companies in accordance with reinsurance agreement. Reinsurance premium is recognized and recorded as income in the same way of the recognition of gross premium;
4. Decrease (increase) in unearned premium is defined as the differences between the beginning and the ending balance of the unearned premium current year with previous year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan premi (Lanjutan)

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan premi dari asuransi jangka waktu kesehatan dan kecelakaan diri untuk kontrak jangka pendek dan ditentukan secara individual dari dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang belum diberikan selama periode pertanggungan dan konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

n. Pengakuan beban klaim dan manfaat

Beban klaim dan manfaat merupakan klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Klaim bersih merupakan klaim yang dibayarkan pada pemegang polis atas risiko yang terjadi pada pemegang polis, polis yang ditebus, dan polis jatuh tempo secara bertahap maupun sekaligus, dikurangi klaim yang diterima dari reasurador.

o. Liabilitas kepada pemegang polis

Merupakan liabilitas Perusahaan kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

1. Liabilitas manfaat polis masa depan

Merupakan liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang disajikan berdasarkan perhitungan aktuaris.

2. Estimasi liabilitas klaim

Merupakan liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangka waktu, dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang belum diputuskan baik dalam jumlah dan haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi liabilitas klaim asuransi jangka waktu, kesehatan dan kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

3. Utang klaim

Merupakan klaim yang sudah terjadi dan belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan sehubungan dengan: terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan atau sakit sesuai dengan ketentuan polis dan jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis untuk asuransi dwiguna.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Premium income recognition (Continued)

Unearned premiums represent premium from term insurance, and health and personal accident for short-term contracts and determined individually and designated proportionally with the protection amount that has not been given during the coverage period and consistent with the recognition of premium income.

In accordance with PSAK No. 62, "Insurance Contract", reinsurance asset from unearned premiums is stated separately as reinsurance asset.

n. Claim expenses and benefit recognition

Claim expenses and benefit represent approved claims, claim in process and claim incurred but not reported. Net claims represent claims and benefits to policyholders relating to risks incurred, cash surrender benefits and policy which is due in partial and/or in whole, less reinsurance claims received.

o. Liabilities for future policy benefits

Represent the liabilities of the Company to policyholders, including liabilities for future policy benefits, estimated claims reserve, claims payable and unearned premium.

1. Liabilities for future policy benefits

Represent the liabilities to policyholders in the future, including endowment, whole life and annuity that are stated based on actuarial calculation.

2. Estimated claim liabilities

Represent estimated ultimate cost of settling the claims both of right and amounts for life insurance, endowment, whole life insurance and annuity, including estimated cost of incurred but not reported claims. The valuation of estimated claims for short term life insurance health and accident is based on management's technical calculation.

3. Claims payable

Represent claims that have occurred but remain unpaid as at statements of financial position date due to the following: the death, accident or sickness of insureds in accordance with the insurance policy; and the maturity of an endowment in accordance with the insurance policy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungjawaban yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan, Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", dimana tidak memperkenankan saling hapus antara:

- a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Perusahaan dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Perusahaan atau Para Pemegang Saham".

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Reinsurance

The Company reinsured part of its total accepted risk to other reinsurance companies. The premium paid to the insurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Company remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

The Company applied PSAK No. 62, "Insurance Contract", where does not allow offset between:

- a. reinsurance assets and the related reinsurance liabilities; or*
- b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from related insurance contract*

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each of reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Company may not received all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the statements of comprehensive income.

q. Corporate income tax

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Company also adopted ISAK 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepse sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Perusahaan; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Whether an Arrangement is or Contains Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease commencement date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Company's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 4 to 10 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 13 for property and equipment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Kas	10.964.033
Bank Rupiah:	
PT Bank Central Asia, Tbk	303.281.370
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	22.711.682
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	10.523.741
PT Bank Mega, Tbk	5.752.481
PT Bank BNI (Persero), Tbk	5.475.881
PT Bank Ina Perdana, Tbk	2.450.514
Jumlah	<u>361.159.702</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	<u>2020</u>	
	8.867.389	Cash on hand
		Bank on Rupiah:
	440.936.584	PT Bank Central Asia, Tbk
	87.373.415	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
	122.121.484	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
	5.537.398	PT Bank Mega, Tbk
	7.288.965	PT Bank BNI (Persero), Tbk
	-	PT Bank Ina Perdana, Tbk
Jumlah	<u>672.125.236</u>	Total

6. PIUTANG PREMI

Piutang premi merupakan tagihan premi asuransi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa kekeluasaan atas risiko yang diterima oleh Perusahaan. Piutang yang belum dibayar melebihi masa kekeluasaan akan membatalkan polis atau menjadi polis bebas premi. Pembatalan piutang premi tersebut mengurangi pendapatan premi tahun berjalan.

Rincian piutang premi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Pihak Ketiga	
Perorangan	581.181.420
Kumpulan	42.161.200
Jumlah	<u>623.342.620</u>

Rincian piutang premi berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Perorangan	
Dwiguna	366.037.730
Kesehatan	201.996.935
Kecelakaan diri	9.896.145
Kematian	3.250.610
Jumlah perorangan	<u>581.181.420</u>
Kumpulan	
Kesehatan	26.347.200
Kecelakaan diri	329.000
Kematian	15.485.000
Jumlah kumpulan	<u>42.161.200</u>
Jumlah	<u>623.342.620</u>

6. PREMIUM RECEIVABLES

Represents outstanding premiums to policyholders' which are due and still in the grace period related to insurance risk acceptance by the Company. Uncollected premiums receivable which are over the grace period will be considered lapsing or waiving of policy premium. This uncollected premiums receivables are deducted from premium income in the current year.

The details of premium receivables are as follows:

	<u>2020</u>	
	2.093.933.860	Third Party
	897.741.290	Individual
		Collective
Jumlah	<u>2.991.674.150</u>	Total

The details of premium receivables per product are as follows:

	<u>2020</u>	
	1.251.383.404	Individual
	833.376.175	Multi-purpose
	2.657.777	Health
	6.516.504	Personal accident
		Death
Jumlah perorangan	<u>2.093.933.860</u>	Total Individual
		Collective
	796.715.325	Health
	97.452.090	Personal accident
	3.573.875	Death
Jumlah kumpulan	<u>897.741.290</u>	Total Collective
Jumlah	<u>2.991.674.150</u>	Total

6. PIUTANG PREMI (Lanjutan)

Rincian piutang premi berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Kurang dari 30 hari	261.990.784
30 - 60 hari	189.518.193
61 - 90 hari	<u>171.833.643</u>
Jumlah	<u>623.342.620</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang premi dapat tertagih sepenuhnya, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai.

7. PIUTANG HASIL INVESTASI

Akun ini merupakan piutang hasil investasi surat berharga yang dimiliki oleh Perusahaan

Rincian piutang hasil investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Bunga Surat Berharga Negara	460.292.340
Bunga Obligasi	<u>267.806.250</u>
Jumlah	<u>728.098.590</u>

8. ASET REASURANSI, TAGIHAN KLAIM REASURANSI, TAGIHAN PREMI ASURANSI

Aset reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan hak penerimaan komisi, penerimaan komisi keuntungan dan penerimaan klaim reasuransi. Untuk perusahaan reasuransi yang mempunyai perjanjian pembayaran dengan kompensasi, piutang ini telah dikompensasi dengan utang reasuransi.

Rincian aset reasuransi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Aset Reasuransi	2.278.395.631
Tagihan Klaim Reasuransi	2.274.026.273
Tagihan Premi Reasuransi	<u>785.356.351</u>
Jumlah	<u>5.337.778.255</u>

Rincian tagihan berdasarkan Perusahaan reasuransi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2.131.124.922
PT Tugu Reasuransi Indonesia	2.350.548.432
PT Reasuransi Indonesia	856.104.901
PT Reasuransi Nasional Indonesia	<u>-</u>
Jumlah	<u>5.337.778.255</u>

6. PREMIUM RECEIVABLES (Continued)

The details of premium receivables based on aging are as follows:

	<u>2020</u>	
	547.119.649	Less than 30 days
	463.057.685	30 - 60 days
	<u>1.981.497.816</u>	61 - 90 days
Total	<u>2.991.674.150</u>	

Management conclude that the entire premium receivables are fully collectible, so there is no need to form allowances for impairment losses.

7. INVESTMENT INCOME RECEIVABLES

This account represents investment income receivables on securities held by the Company.

The details of investment income receivables are as follows:

	<u>2020</u>	
	422.488.399	Interest Government Securities
	<u>250.637.847</u>	Interest on bonds
Total	<u>673.126.246</u>	

8. REINSURANCE ASSET, REINSURANCE CLAIM CHARGES, INSURANCE PREMI CLAIM

Reinsurance assets represent outstanding balances from reinsurers arising from reinsurance transactions, related to commission, profit commission and reinsurance claim. These amounts can be offset to reinsurance payable if offsetting is stated in the reinsurance agreements.

The details of reinsurance assets are as follows:

	<u>2020</u>	
	3.203.125.762	Reinsurance assets
	1.308.445.438	Reinsurance Claims Recovery
	<u>2.316.585.583</u>	Reinsurance Premium Receivable
Total	<u>6.828.156.783</u>	

The details of reinsurance receivables based on the name of Company are as follows:

	<u>2020</u>	
	2.267.522.529	PT Maskapai Reasuransi Indonesia
	2.927.186.283	PT Tugu Reasuransi Indonesia
	1.632.607.971	PT Reasuransi Indonesia
	<u>840.000</u>	PT Reasuransi Nasional Indonesia
Total	<u>6.828.156.783</u>	

9. PIUTANG LAIN-LAIN			9. OTHER RECEIVABLES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Piutang lain-lain	249.984.136	412.094.855	<i>Other receivable</i>
Jumlah	<u>249.984.136</u>	<u>412.094.855</u>	Total
10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA			10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Uang muka	68.423.848	1.290.030.600	<i>Advance payments</i>
Sewa dibayar dimuka	96.459.001	84.182.401	<i>Prepaid rent</i>
Jumlah	<u>164.882.849</u>	<u>1.374.213.001</u>	Total
11. SURAT BERHARGA			11. MARKETABLE SECURITIES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
a. Tersedia untuk dijual Saham			a. Available for sale Stock
PT Smart Corporation Tbk	10.460.076.000	9.956.265.000	<i>PT Smart Corporation Tbk</i>
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	6.550.440.000	6.033.300.000	<i>PT Salim Ivomas Pratama Tbk</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.444.200.000	1.506.050.000	<i>PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.215.290.000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.810.400.000	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT United Tractors Tbk	1.107.500.000	-	<i>PT United Tractors Tbk</i>
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1.068.750.000	-	<i>PT Sarana Menara Nusantara Tbk</i>
Lain-lain (dibawah Rp1 Miliar)	2.270.742.000	2.871.642.000	<i>Others (less than Rp1 Billion)</i>
	<u>27.927.398.000</u>	<u>20.367.257.000</u>	
Harga perolehan	47.177.301.870	40.363.089.370	<i>Acquisition cost</i>
Rugi perubahan harga pasar yang belum direalisasi	<u>(19.249.903.870)</u>	<u>(19.995.832.370)</u>	<i>Unrealized loss of changes on market price</i>
Mutasi perubahan harga pasar yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:			<i>Mutation changes in unrealized market prices are as follows:</i>
Saldo awal	(19.995.832.370)	(18.125.978.208)	<i>Beginning balance</i>
Mutasi	745.928.500	(1.869.854.162)	<i>Mutation</i>
Saldo akhir	<u>(19.249.903.870)</u>	<u>(19.995.832.370)</u>	<i>Ending balance</i>
b. Diperdagangkan Reksadana			b. Trading Mutual funds
Reksadana RHB Fixed Income Fund 2	13.262.073.805	8.117.073.701	<i>MF RHB Fixed Income Fund 2</i>
Reksadana Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	10.356.680.163	9.953.344.839	<i>MF Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II</i>
Reksadana Danamas Stabil	8.149.279.483	13.637.157.873	<i>MF Danamas Stabil</i>
Reksadana Nikko Ind. Balanced Fund	7.820.626.018	7.638.689.850	<i>MF Nikko Ind. Balanced Fund</i>
<i>Saldo dipindahkan</i>	<u>39.588.659.469</u>	<u>39.346.266.263</u>	<i>Balance carried forward</i>

11. SURAT BERHARGA (Lanjutan)

11. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

b. Diperdagangkan (Lanjutan)

b. Trading (Continued)

	2021	2020	
Saldo pindahan	39.588.659.469	39.346.266.263	Balance brought forward
Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi	6.760.818.635	7.393.056.042	MF BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi
Reksadana Nikko Ind. Equity Fund	6.703.746.577	6.666.499.552	MF Nikko Ind. Equity Fund
Reksadana Terproteksi Avrist Proteksi Spirit 11	5.158.541.500	5.127.813.500	MF Terproteksi Avrist Proteksi Spirit 11
Reksadana Pendapatan Tetap Sucorinvest Stable Fund	5.036.254.273	-	MF Pendapatan Tetap Sucorinvest Stable Fund
Reksadana Terproteksi Star Protected XII	3.020.925.900	-	MF Terproteksi Star Protected XII
Reksadana Nikko Ind. Bond Fund	1.217.029.239	5.129.480.359	MF Nikko Ind. Bond Fund
Reksadana Simas Danamas Instrumen Negara	669.766.225	4.104.830.884	MF Simas Danamas Instrumen Negara
Reksadana RHB Alpha Sector Rotation	233.544.853	262.328.836	MF RHB Alpha Sector Rotation
Reksadana Simas Saham Unggulan	132.333.325	126.144.031	MF Simas Saham Unggulan
Reksadana Terproteksi Mandiri Syariah SR 165	-	850.257.000	MF Terproteksi Mandiri Syariah SR 165
	68.521.619.997	69.006.676.467	
Reksadana unit link			Mutual funds unit link
Reksadana - Unit Link Equity Fund	-	1.567.524.869	MF - Unit Link Equity Fund
Reksadana - Unit Link Mixed Fund	-	331.664.254	MF - Unit Link Mixed Fund
Reksadana - Unit Link Bond Fund	-	15.895.708	MF - Unit Link Bond Fund
Reksadana - Unit Link Money Market Fund	-	3.388.758	MF - Unit Link Money Market Fund
	-	1.918.473.589	
Jumlah	68.521.619.997	70.925.150.056	Total
c. Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi			c. Held to maturity Bonds
PT PLN (Persero)	3.000.000.000	5.027.180.039	PT PLN (Persero)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Indomobil Finance Indonesia	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Pupuk Indonesia (Persero)	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Pupuk Indonesia (Persero)
PT Mayora Indah Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Mayora Indah Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3.000.000.000	3.000.000.000	PT Waskita Karya Tbk
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	4.000.000.000	3.000.000.000	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1.000.291.573	1.000.906.742	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	1.000.000.000	PT Angkasa Pura II (Persero)
	-	-	
Jumlah	31.000.291.573	33.028.086.781	Total
d. Dana Investasi Infrastruktur berbentuk KIK			d. Infrastructure Investment Fund-KIK
	2021	2020	
KIK DINFRA TOLL ROAD MANDIRI - 001	4.004.000.000	4.504.500.000	KIK DINFRA TOLL ROAD MANDIRI 001

11. SURAT BERHARGA (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dan POJK No. 27/POJK.05/2018 tentang Perubahan atas POJK No.71/POJK.05/2016, pembatasan atas Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk investasi perusahaan antara lain sebagai berikut :

- a. Investasi berupa deposito berjangka pada Bank, termasuk deposit on call dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan, untuk setiap Bank paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi;
- b. Investasi berupa deposito berjangka, untuk setiap BPR dan BPRS paling tinggi 1% (satu persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 5% (lima persen) dari jumlah investasi;
- c. Investasi berupa sertifikat deposito untuk setiap Bank paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari total investasi berupa deposito berjangka pada Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a;
- d. Investasi berupa saham yang tercatat di bursa efek, untuk setiap emiten paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 40% (empat puluh persen) dari jumlah investasi;
- e. Investasi berupa obligasi korporasi yang tercatat di bursa efek, untuk setiap emiten paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari jumlah investasi
- f. Investasi berupa reksa dana, untuk setiap Manajer Investasi paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari jumlah investasi; Penempatan atas Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk investasi berupa reksa dana, yang underlying asetnya seluruhnya berupa investasi surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf f ini;
- g. Invetasi berupa dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi kolektif, untuk setiap Manajer Investasi paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi.

Reksadana yang dimiliki Perusahaan dikelola oleh 8 (delapan) Manajer Investasi yang memiliki pengalaman dan *track record* yang baik. Mayoritas reksadana adalah reksadana *open-end* yang dapat dicairkan sewaktu-waktu sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga. Sekitar 78% reksadana Perusahaan adalah reksadana pendapatan tetap yang memiliki underlying aset obligasi korporasi (43%) dan obligasi negara (35%).

11. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

Based on the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK.05 / 2016 about Financial Health of Insurance And Reinsurance Company and No.27/POJK.05/2018 about Changes on POJK No.71/POJK.05/2016, assets allowable restrictions on investment in the form of the company are as follows:

- a. Investments in the form of time deposits at the Bank, including deposits on call and deposits with a maturity of less than or equal to 1 (one) month, for each Bank more than 20% (twenty percent) of the total investment;*
- b. Investments in the form of time deposits, for each BPR and BPRS maximum 1% (one percent) of the total investment and entirely with a maximum 5% (five percent) of the total investment;*
- c. Investments in the form of certificates of deposit for each Bank is at 50% (fifty percent) of the total investment in the form of time deposits at the Bank as referred to in paragraph a;*
- d. Investment in shares listed on the stock exchange, for each issuer at most 10% (ten percent) of the total investment and entirely with a maximum of 40% (forty percent) of the total investment;*
- e. Investment in corporate bonds listed on the stock exchange, for each issuer maximum of 20% (twenty percent) of the total investment and entirely with a maximum of 50% (fifty percent) of the total investment.;*
- f. Investment in mutual fund, each Investment Manager maximum of 20% (twenty percent) of the total investment and entirely with a maximum of 50% (fifty percent) of the total investment; Placement of Allowable Assets in the form of investments such as mutual funds, whose underlying assets are entirely of investments in securities issued by the Republic of Indonesia are excluded from the provisions referred to in letter f this;*
- g. Investment in the form of infrastructure investment funds in the form of collective investment contracts, for each Investment Manager is a maximum of 10% (ten percent) of the total investment and entirely at maximum 20% (twenty percent) of the total investment.*

Mutual funds owned by the Company are managed by 8 (eight) Investment Managers who have good experience and track records. The majority of mutual funds are open-end mutual funds that can be withdrawn at any time so that the company's liquidity is maintained. About 78% of the Company's mutual funds are fixed income mutual funds with underlying assets of corporate bonds (43%) and state bonds (35%).

12. SURAT BERHARGA PEMERINTAH

Akun ini merupakan surat berharga pemerintah yang dimiliki oleh perusahaan dan diakui sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp26.404.146.155 dan Rp20.727.805.970.

12. GOVERNMENT SECURITIES

This account represents government securities which is owned by the company and recognized as held to maturity as of December 31, 2021 dan 2020 amounted Rp26,404,146,155 and Rp20,727,805,970, respectively.

Obligasi	2021			Obligation
	Nilai setelah amortisasi/ <i>Value After Amortized</i>	Suku Bunga Per Tahun/ <i>Interest Income Yearly</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Due Date</i>	
Obligasi Negara RI Seri FR0056	5.107.466.081	8,375%	15-Sep-26	Obligasi Negara RI Seri FR0056
Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS012	3.240.025.348	8,875%	15-Nov-31	Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS012
Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS011	2.041.810.818	8,75%	15-Aug-23	Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS011
Obligasi Negara RI Seri FR0068	5.200.480.587	8,375%	15-Mar-34	Obligasi Negara RI Seri FR0068
Obligasi Negara RI Seri FR0070	3.032.077.799	8,375%	15-Mar-24	Obligasi Negara RI Seri FR0070
Obligasi Negara RI Seri FR0075	2.583.253.103	7,500%	15-May-38	Obligasi Negara RI Seri FR0075
Obligasi Negara RI Seri FR0076	2.073.134.414	7,375%	15-May-48	Obligasi Negara RI Seri FR0076
Obligasi Negara RI Seri FR0083	3.125.898.004	7,500%	15-Apr-40	Obligasi Negara RI Seri FR0083
	26.404.146.155			

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

13. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

	2021				
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition costs
Kendaraan	3.372.650.000	-	827.500.000	2.545.150.000	Vehicle
Peralatan kantor	3.640.620.708	188.433.530	1.332.190	3.827.722.048	Office equipment
Perlengkapan kantor	498.674.872	1.566.300	-	500.241.172	Office supplies
Renovasi kantor	874.718.803	-	-	874.718.803	Office renovation
Jumlah	8.386.664.383	189.999.830	828.832.190	7.747.832.023	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	1.395.446.875	390.879.167	501.697.916	1.284.628.125	Vehicle
Peralatan kantor	3.403.903.500	152.217.988	471.817	3.555.649.670	Office equipment
Perlengkapan kantor	369.122.303	42.889.678	-	412.011.981	Office supplies
Renovasi kantor	319.424.638	87.471.880	-	406.896.518	Office renovation
Jumlah	5.487.897.316	673.458.713	502.169.733	5.659.186.295	Total
Nilai Buku Bersih	2.898.767.067			2.088.645.728	Net Book Value

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

	2020				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
Kendaraan	3.372.650.000	-	-	3.372.650.000	Vehicle
Peralatan kantor	3.581.904.818	58.715.890	-	3.640.620.708	Office equipment
Perlengkapan kantor	498.674.872	-	-	498.674.872	Office supplies
Renovasi kantor	770.218.803	104.500.000	-	874.718.803	Office renovation
Jumlah	8.223.448.493	163.215.890	-	8.386.664.383	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Kendaraan	973.865.625	421.581.250	-	1.395.446.875	Vehicle
Peralatan kantor	3.051.587.722	352.315.778	-	3.403.903.500	Office equipment
Perlengkapan kantor	312.445.391	56.676.912	-	369.122.303	Office supplies
Renovasi kantor	237.177.757	82.246.880	-	319.424.638	Office renovation
Jumlah	4.575.076.495	912.820.824	-	5.487.897.316	Total
Nilai Buku Bersih	3.648.371.997			2.898.767.067	Net Book Value

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

	2021				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
Bangunan	3.685.397.451	-	-	3.685.397.451	Building
Jumlah	3.685.397.451	3.685.397.451	-	3.685.397.451	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.034.723.484	1.618.403.639	-	2.653.127.122	Building
Jumlah	1.034.723.484	1.618.403.639	-	2.653.127.122	Total
Nilai Buku Bersih	2.650.673.968			1.032.270.328	Net Book Value
	2020				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
Bangunan	-	3.685.397.451	-	3.685.397.451	Building
Jumlah	-	3.685.397.451	-	3.685.397.451	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	1.034.723.484	-	1.034.723.484	Building
Jumlah	-	1.034.723.484	-	1.034.723.484	Total
Nilai Buku Bersih	-			2.650.673.967	Net Book Value

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga perolehan		
Software komputer	5.076.007.783	2.675.607.783
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	<u>(2.738.829.345)</u>	<u>(1.957.878.595)</u>
Jumlah	<u>2.337.178.438</u>	<u>717.729.188</u>

15. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

<i>Acquisition costs</i>
<i>Computer software</i>
<i>Less: Accumulated amortization</i>
<i>Total</i>

16. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan aset atas deposit jaminan per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp783.065.000 dan Rp980.855.000.

16. OTHER ASSETS

This account represents security deposits as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp783,065,000 and Rp980,855,000, respectively.

17. UTANG KLAIM

Akun ini merupakan klaim yang sudah terjadi dan belum dibayar per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp17.722.386 dan Rp439.850.905.

17. CLAIM PAYABLE

This account represents claims that have occurred but remain unpaid as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp17.722.386 and Rp439,850,905, respectively

18. UTANG REASURANSI

Utang reasuransi merupakan liabilitas premi kepada reasuradur atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian/kesepakatan kedua belah pihak sebagai hasil perhitungan dari premi, setelah dikurangi komisi dan klaim.

18. REINSURANCE PAYABLES

Reinsurance payable represents amounts due to reinsurers arising from the transfer of risk based on reinsurance agreement as a result from premium calculation, after deducted by commission and claim.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1.108.904.135	2.239.608.074
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	801.412.412	1.574.297.571
PT Reasuransi Indonesia	499.919.443	1.318.094.968
PT Reasuransi Nasional Indonesia	<u>-</u>	<u>435.153</u>
Jumlah	<u>2.410.235.990</u>	<u>5.132.435.766</u>

<i>PT Tugu Reasuransi Indonesia</i>
<i>PT Maskapai Reasuransi Indonesia</i>
<i>PT Reasuransi Indonesia</i>
<i>PT Reasuransi Nasional Indonesia</i>
<i>Total</i>

19. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21/26	595.389.436	505.945.508
Pasal 23/26	17.546.761	14.056.835
Pasal 4 ayat 2	<u>28.318.240</u>	<u>28.321.716</u>
Jumlah	<u>641.254.437</u>	<u>548.324.059</u>

19. TAXATION

This account consist of:

a. Taxes payable

<i>Income tax</i>
<i>Article 21/26</i>
<i>Article 23/26</i>
<i>Article 4 ayat 2</i>
<i>Total</i>

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan badan

b. Corporate Income Taxes

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rugi bersih sebelum pajak penghasilan	(25.344.147.323)	(30.045.905.986)	Net loss before income tax
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal correction:</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Liabilitas imbalan kerja	533.006.024	1.080.755.528	<i>Employee benefit expense</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan dikenakan PPh final	(7.210.586.477)	(8.724.890.830)	<i>Income charged PPh final</i>
Beban sewa	-	(1.107.073.771)	<i>Rent expense</i>
Pendapatan bunga	(10.563.225)	(13.504.738)	<i>Interest income</i>
Penyusutan aset hak guna	1.618.403.639	1.034.723.483	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Beban pegawai tertentu	329.221.301	329.183.146	<i>Specific employee expenses</i>
Beban bunga liabilitas sewa	179.863.317	157.891.883	<i>Lease liability interest expense</i>
Telepon seluler	19.478.851	25.051.882	<i>Mobile phone or handphone</i>
Jamuan	25.966.822	13.773.368	<i>Entertainment</i>
Kontes	6.965.000	5.803.200	<i>Contest</i>
Rekreasi	-	-	<i>Recreation</i>
Lain-lain	22.203.533	76.684.942	<i>Others</i>
Jumlah koreksi fiskal	(4.486.041.214)	(7.121.601.907)	<i>Total fiscal correction</i>
Estimasi kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	(29.830.188.537)	(37.167.507.893)	Estimated fiscal loss compensation for current year
Akumulasi kompensasi Kerugian fiskal	2021	2020	Accumulation compensation of Fiscal losses carried forward
Tahun 2016	-	(31.519.110.699)	<i>Year 2016</i>
Tahun 2017	(28.264.020.195)	(28.264.020.195)	<i>Year 2017</i>
Tahun 2018	(34.196.917.973)	(34.196.917.973)	<i>Year 2018</i>
Tahun 2019	(42.265.476.761)	(42.265.476.761)	<i>Year 2019</i>
Tahun 2020	(37.167.507.893)	(37.167.507.893)	<i>Year 2020</i>
Tahun 2020	(29.830.188.537)	-	<i>Year 2020</i>
Jumlah kompensasi kerugian fiskal	(171.724.111.359)	(173.413.033.521)	Total fiscal losses to be compensated

20. LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN

20. LIABILITIES FOR FUTURE POLICY BENEFITS

Sesuai dengan pernyataan aktuaris Lismanto, FSAI, sebagai aktuaris Perusahaan, tanggal 31 Desember 2021 liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

Based on actuarial statement of Lismanto, FSAI, as the Company's actuary dated December 31, 2021, the Company's liabilities for future policy benefits as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas manfaat polis masa depan	29.769.804.396	26.730.350.323	<i>Liabilities for future policy benefits</i>
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.942.638.446	2.604.403.714	<i>Unearned premium</i>
Estimasi liabilitas klaim	3.007.105.073	2.707.274.563	<i>Estimated claim liabilities</i>
Cadangan atas risiko bencana	33.266.680	37.584.240	<i>Catastrophic reserves</i>
Jumlah	34.752.814.595	32.079.612.840	Total

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja diberikan kepada karyawan merupakan imbalan pasti sesuai Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

Komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	3.697.696.157	2.907.260.886
Beban liabilitas imbalan kerja	701.313.208	1.165.283.523
Imbalan yang dibayarkan	(168.307.184)	(84.527.996)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada OCI	<u>(443.766.755)</u>	<u>(290.320.256)</u>
Saldo akhir	<u>3.786.935.426</u>	<u>3.697.696.157</u>

b. Beban liabilitas imbalan kerja

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban jasa kini-bersih	896.205.550	942.959.765
Beban bunga	216.167.578	222.323.758
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	<u>(411.059.921)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>701.313.208</u>	<u>1.165.283.523</u>

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefit granted to employees is a defined benefit plan in accordance with Labor Law No.13/2003 and Regulation of the Company with the components of liabilities and post-employment benefits expense.

The components of employee benefits liabilities and expenses of the Company, are as follows:

a. Employment benefits liabilities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	3.697.696.157	2.907.260.886
Beban liabilitas imbalan kerja	701.313.208	1.165.283.523
Imbalan yang dibayarkan	(168.307.184)	(84.527.996)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada OCI	<u>(443.766.755)</u>	<u>(290.320.256)</u>
Saldo akhir	<u>3.786.935.426</u>	<u>3.697.696.157</u>

b. Employment benefits liabilities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban jasa kini-bersih	896.205.550	942.959.765
Beban bunga	216.167.578	222.323.758
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	<u>(411.059.921)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>701.313.208</u>	<u>1.165.283.523</u>

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya pemasaran	955.376.887	883.179.959
Biaya umum	394.062.044	230.797.756
Biaya personel	-	2.050.000.000
Biaya lain-lain	<u>-</u>	<u>2.000.000</u>
Jumlah	<u>1.349.438.931</u>	<u>3.165.977.715</u>

22. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Biaya pemasaran	955.376.887	883.179.959
Biaya umum	394.062.044	230.797.756
Biaya personel	-	2.050.000.000
Biaya lain-lain	<u>-</u>	<u>2.000.000</u>
Jumlah	<u>1.349.438.931</u>	<u>3.165.977.715</u>

23. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pengembalian premi	24.537.090	53.927.613
Titipan premi	21.818.451	18.602.314
Titipan premi unit link	-	1.000.000
Utang lain-lain	<u>903.967</u>	<u>84.212.746</u>
Jumlah	<u>47.259.508</u>	<u>157.742.673</u>

23. OTHER PAYABLES

This account consist of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pengembalian premi	24.537.090	53.927.613
Titipan premi	21.818.451	18.602.314
Titipan premi unit link	-	1.000.000
Utang lain-lain	<u>903.967</u>	<u>84.212.746</u>
Jumlah	<u>47.259.508</u>	<u>157.742.673</u>

24. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan merupakan utang atas *leasing* kendaraan.

	2021	2020
Berdasarkan jatuh tempo :		
Kurang dari satu tahun	52.521.134	190.003.435
Lebih dari satu tahun	-	61.996.457
Jumlah	52.521.134	251.999.892

24. FINANCE PAYABLE

Finance payable is payable from leasing on vehicles.

Based on due date :
 Less than one year
 More than one year

Total

25. LIABILITAS SEWA

	2021	2020
Berdasarkan jatuh tempo :		
Kurang dari satu tahun	438.583.106	1.520.160.723
Lebih dari satu tahun	539.865.134	1.081.012.240
Jumlah	978.448.240	2.601.172.963

25. LEASE LIABILITIES

Based on due date :
 Less than one year
 More than one year

Total

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 1537/MCON-SB/LD/LA-RO/IV/2015 tertanggal 10 April 2015, Perusahaan menyewa unit C dan F, lantai 8 Menara Citicon dari PT Sugih Berkat, pengelola gedung Menara Citicon. Jangka waktu sewa dimulai dari 10 April 2015 dan berakhir sampai dengan 09 April 2018, dengan pembayaran sewa per bulan Rp 73.075.000.

Based on lease agreement No. 1537/MCON-SB/LD/LA-RO/IV/2015 dated April 10, 2015, the Company rent units C and F, floor 8 of Citicon Tower from PT Sugih Berkat, Citicon Tower building management. The lease period begins from April 10, 2015 and ended on April 09, 2018, with monthly payment of Rp73,075,000.

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 1776/MCON-SB/LD/LA/XII/2017 tertanggal 20 Desember 2017, Perusahaan juga menyewa unit E, lantai 8 Menara Citicon dari PT Sugih Berkat. Jangka waktu sewa dimulai dari 20 Desember 2017 dan berakhir sampai dengan 19 Desember 2020, dengan pembayaran sewa per bulan Rp29.600.000.

Based on lease agreement No. 1776/MCON-SB/LD/LA/XII/2017 dated December 20, 2017, the Company also rent unit E, floor 8 of Citicon Tower from PT Sugih Berkat. The lease period begins from December 20, 2017 and ended on December 19, 2020, with monthly payment of Rp29,600,000.

Amandamen pertama yaitu berdasarkan dengan Addendum No. 1818/MCON-SB/LD/AP-LA/III/2018 tertanggal 09 Maret 2018, yang berisikan perubahan dan perpanjangan jangka waktu sewa unit C dan F, menjadi 10 April 2018 sampai dengan 09 April 2021, dan perubahan pembayaran sewa per bulan menjadi Rp82.950.000. Amandamen kedua berdasarkan Addendum No. 2062/MCON-SB/LD/LA-PB/VIII/2020 tertanggal 21 Agustus 2020 yang berisikan tentang perubahan service charge dan uang jaminan.

The first amendment was based on Addendum No. 1818/MCON-SB/LD/AP-LA/III/2018, which contains the modification and the extension of the lease period of unit C and F, to the period that begins from April 10, 2018 to April 9, 2021, and the changing of the monthly payment to Rp82,950,000. The second amendment based on Addendum No. 2062/MCON-SB/LD/LA-PB/VIII/2020 dated August 21, 2020, which contains the changing of service charge rate and security deposit payment.

Amandamen ketiga berdasarkan Addendum No. 2063/MCON-SB/LD/AP-LA/VIII/2020 tertanggal 27 Agustus 2020 berisikan penggabungan perjanjian sewa Unit C, E, dan F serta perubahan dan perpanjangan masa sewa dimana masa sewa yang baru dimulai dari 20 Desember 2020 dan berakhir tanggal 19 Desember 2023, yang disertai opsi perpanjangan 2 tahun, dengan pembayaran perbulan Rp46.620.000. Sejak 20 Desember 2020, pembayaran tersebut ikut memperhitungkan bunga liabilitas sewa sebesar 8,87% per tahun.

The third amendment based on No. 2063/MCON-SB/LD/AP-LA/VII 2020 dated 27 August 2020 combines the lease agreement of Unit C, E and F also the modification and extension of the lease period, which the new lease period begins from December 20, 2020 and ended on December 19, 2023 with option to extend the lease for 2 years, and monthly payment of Rp46,620,000. Since December 20, 2020, this payment has taken into account the interest of the lease liability of 8.87% per year.

25. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 474/AIM-LA/V/18 tertanggal 30 Mei 2018, Perusahaan menyewa ruangan lantai 3 dengan luas 804,71 m², gedung Ariobimo Sentral dari PT Aston Inti Makmur, pengelola gedung Ariobimo Sentral. Jangka waktu sewa dimulai dari 1 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2019, dengan pembayaran per bulan Rp96.565.200. Amandemen perjanjian sewa menyewa berdasarkan dengan perjanjian No.518/AIM-LA/II/20, tertanggal 3 Februari 2020, mengubah luas area sewa menjadi 666,22m² dan jangka waktu sewa menjadi 15 Februari 2020 dan berakhir 31 Desember 2021 dengan pembayaran per bulan Rp89.939.700. Sejak 15 Februari 2020 pembayaran tersebut ikut memperhitungkan bunga liabilitas sewa sebesar 9,66% per tahun.

26. MODAL

Susunan Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Pemegang saham	2021			Shareholders
	Lembar saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	212.000	67	212.000.000.000	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
PT Bakti Nusa Bangsa	65.000	21	65.000.000.000	PT Bakti Nusa Bangsa
PT Asuransi Central Asia	38.000	12	38.000.000.000	PT Asuransi Central Asia
Jumlah	315.000	100	315.000.000.000	Total
Pemegang saham	2020			Shareholders
	Lembar saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Amount (Rp)	
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	212.000	67	212.000.000.000	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
PT Bakti Nusa Bangsa	65.000	21	65.000.000.000	PT Bakti Nusa Bangsa
PT Asuransi Central Asia	38.000	12	38.000.000.000	PT Asuransi Central Asia
Jumlah	315.000	100	315.000.000.000	Total

Uang muka setoran modal sebesar Rp30.000.000.000 disetor oleh PT Bakti Nusa Bangsa pada tanggal 24 Agustus 2021, masih menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

27. PREMI BRUTO

Akun ini merupakan pendapatan premi asuransi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp35.040.045.699 dan Rp44.860.026.744.

28. PREMI REASURANSI

Akun ini merupakan premi reasuransi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.422.200.772 dan Rp4.964.177.383.

25. LEASE LIABILITIES (Continued)

Based on the agreement No. 474/AIM-LA/V/18 dated May 30, 2018, the Company rent the 3rd floor room with an area of 804.71 m² on Ariobimo Central building from PT Aston Inti Makmur, building management of Ariobimo Sentral building. The lease period begins from June 1, 2018 and ended on December 31, 2019, with monthly payment Rp96,565,200. The agreement amendment based on agreement No.518/AIM-LA/II/20 dated February 3, 2020, change the area rented to 666.22 m² and the lease period to 15 February 2020 and ended on 31 December 2021 with monthly payment of Rp89,939,700. Since February 15, 2020, this payment has taken into account the rental liability interest of 9.66% per year.

26. SHARE CAPITAL

The Company's Shareholder composition as of December 31, 2021 and 2020 as follow:

Advance share subscriptions amounted to Rp30,000,000,000 was deposited by PT Bakti Nusa Bangsa on August 24, 2021, still waiting for the approval of Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

27. GROSS PREMIUM

This account represent s premium insurance income for the year ended December 31, 2021 dan 2020 amounted to Rp35,040,045,699 dan Rp44,860,026,744, respectively.

28. REINSURANCE PREMIUMS

This account represents reinsurance premium for the year ended December 31, 2021 dan 2020 amounted to Rp3,422,200,772 and Rp4,964,177,383, respectively.

29. KENAIKAN (PENURUNAN) PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN		29. INCREASE (DECREASE) UNEARNED PREMIUMS	
Premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut :		Unearned premiums are as follows:	
	2021	2020	
Pertanggung perorangan	129.072.557	311.274.597	<i>Individual insurance</i>
Pertanggung kumpulan	(32.306.964)	(66.800.946)	<i>Group insurance</i>
Jumlah	96.765.593	244.473.651	Total
30. HASIL INVESTASI		30. INVESTMENT INCOME	
Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	2021	2020	
Bunga obligasi	3.970.330.973	3.255.337.809	<i>Interest from bonds</i>
Laba penjualan saham	154.822.500	910.582.162	<i>Gain from sale of shares</i>
Laba kenaikan nilai wajar surat berharga yang belum direalisasi	1.564.374.616	3.225.958.143	<i>Unrealized gain on fair value to marketable Securities</i>
Dividen	1.109.788.822	165.842.951	<i>Dividend</i>
Keuntungan yang telah terealisasi atas penjualan Reksa Dana	566.020.115	1.071.152.182	<i>Realized gain on sales of Mutual Fund</i>
KIK DINFRA	94.000.000	50.000.000	<i>KIK DINFRA</i>
Unit link	(248.750.550)	(33.031.597)	<i>Unit link</i>
Bunga deposito	-	79.049.180	<i>Interest from time deposits</i>
Jumlah hasil investasi - bersih	7.210.586.477	8.724.890.830	Total investment income - net
31. BEBAN PEMASARAN		31. MARKETING EXPENSE	
Akun ini merupakan beban pemasaran dengan rincian sebagai berikut:		This account represents marketing expenses with detail as follows:	
	2021	2020	
Gaji pemasaran	6.234.813.523	7.349.157.330	<i>Salary marketing</i>
Marketing campaign	3.259.762.000	3.072.818.951	<i>Marketing campaign</i>
Beban komisi	1.899.662.261	2.307.851.067	<i>Commission</i>
Premises telemarketing	1.805.760.000	2.009.905.570	<i>Premises telemarketing</i>
Marketing communication service	1.450.550.000	1.171.735.814	<i>Marketing communication service</i>
Telephone & fax	1.416.482.657	1.507.048.240	<i>Telephone & fax marketing</i>
Iklan pemasaran	1.359.080.108	2.087.842.622	<i>Advertisement marketing</i>
Depresiasi aset hak guna marketing (lihat catatan No. 14)	1.079.827.816	-	<i>Marketing right-of-use assets depreciation (see note No. 15)</i>
Sewa	647.481.185	672.442.853	<i>Rent</i>
Promosi marketing	398.885.232	504.551.863	<i>Promotion marketing</i>
Asuransi karyawan	391.882.875	455.073.006	<i>Insurance & astek marketing</i>
Internet & network marketing	174.523.563	148.295.232	<i>Internet & network marketing</i>
Marketing event	97.919.716	53.956.244	<i>Marketing event expense</i>
Beban marketing lainnya	93.668.880	77.254.234	<i>Other marketing expenses</i>
Akuisisi lainnya	81.275.400	935.525.362	<i>Miscellaneous acquisition</i>
Utilitas marketing	77.844.447	94.378.383	<i>Utilities-marketing</i>
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	255.633.770	539.036.777	<i>Others (less Rp50,000,000)</i>
Jumlah	20.725.053.433	22.986.873.548	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan beban pemasaran dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Gaji	19.674.717.506
Asuransi	1.529.139.611
Amortisasi (lihat catatan No. 15)	780.950.750
Depresiasi (lihat catatan No. 13)	673.458.713
Jasa professional	636.111.835
Biaya bank	608.275.777
Sewa	554.882.385
Liabilitas imbalan kerja (lihat catatan No.21)	533.006.024
Depresiasi aset hak guna (lihat catatan No. 14)	538.575.824
Jasa outsourcing	502.422.000
Lisensi perangkat lunak computer	504.051.848
Internet	493.910.886
Separation benefit	250.585.149
Provident fund personnel	250.182.413
Utilitas	232.328.643
Telepon dan fax	195.348.983
Beban bunga liabilitas sewa	179.863.317
Bahan bakar, parkir, dan tol	148.734.732
Kontribusi	103.004.054
Perbaikan, perawatan dan surat kendaraan	89.611.678
Beban manajemen	86.260.414
Whats-App & email CS	62.398.456
Pelatihan karyawan	55.332.000
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	215.788.866
Jumlah	<u>28.898.941.864</u>

33. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan sistem pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan aktivitas bisnis Perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko dapat memberikan dampak yang positif bagi Perusahaan sebagai berikut:

1. Menciptakan tata kelola perusahaan yang baik
2. Meningkatkan nilai tambah dan kredibilitas Perusahaan
3. Mempertahankan keberlangsungan usaha Perusahaan
4. Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi modal

Manajemen risiko diterapkan untuk jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Strategi
 Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account represents general and administrative expenses with detail as follows:

	<u>2020</u>	
	21.379.442.319	Salary
	1.507.789.863	Insurance
	438.389.294	Amortization (see notes No.16)
	912.820.820	Depreciation (see note No. 14)
	553.807.671	Professional fee
	670.255.021	Bank charges
	1.957.161.722	Rent
	1.080.755.528	Employee benefit liabilities (see note No.22)
	1.034.723.483	Right-of-use assets Depreciation (see note No. 15)
	780.232.500	Outsourcing
	391.422.243	Licence computer software
	427.940.621	Internet
	76.994.879	Separation Benefit
	238.874.736	Provident fund personnel
	229.211.087	Utilities
	205.966.955	Telephone and fax
	157.891.883	Lease liability interest expense
	137.465.311	Petrol, parking, and toll
	90.535.770	Contribution
	67.441.990	Repair, maintenance & license vehicle
	49.530.790	Management expense
	99.509.449	Whats-App & email CS
	81.205.500	Employee training
	321.788.924	Others (less Rp50,000,000)
Jumlah	<u>32.891.158.359</u>	Total

33. RISK MANAGEMENT

Based on OJK Regulations No. 44/POJK.05/2020 concerning Risk Management Implementation Guidelines for Non- Bank Financial Services Institution, the Company had implement risk management in carrying out business activities by implementing an effective supervision system on the company business activities.

The application of Risk Management can have a positive impact on the Company as follows:

1. *Creating good corporate governance*
2. *Increasing Additional Value and Company Credibility*
3. *Maintaining the continuity of the Company's business*
4. *Supporting Economic Growth with Capital Efficiency*

Risk management implemented for the following risks:

1. *Strategic Risk*
Risk due to the inaccuracy in making and/or implementing strategic decisions and the failure to anticipate changes in the business environment.

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen risiko diterapkan untuk jenis risiko sebagai berikut (Lanjutan):

2. Risiko Operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.
3. Risiko Asuransi

Risiko kegagalan perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi syariah, dan perusahaan reasuransi syariah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (underwriting), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.
4. Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan.
5. Risiko Pasar

Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.
6. Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.
7. Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.
8. Risiko Kepatuhan

Risiko akibat perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan.
9. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perusahaan.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk management implemented for the following risks (Continued):

2. *Operational Risk*

Risks due to the insufficient and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the company's operations.
3. *Insurance Risk*

Risk due to failure of insurance companies, reinsurance companies, sharia insurance companies, and sharia reinsurance companies to fulfill obligations to policyholders, the insured, or participants as a result of inadequate risk selection processes (underwriting), determination of premiums or contributions, use of reinsurance, and/or handling claim.
4. *Credit Risk*

Risk due to other parties failure to fulfill obligations to the company.
5. *Market Risk*

Risk on positions of assets, liabilities, equity, and/or balance sheet including derivative transactions as a result of overall changes in market conditions
6. *Liquidation Risk*

Risk due to the inability of the company to meet its due obligations from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the company's activities and financial condition.
7. *Legal Risk*

Risks arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects.
8. *Compliance Risk*

Risks due to the company not complying with and/or not implementing the laws and regulations applicable to the company.
9. *Reputation Risk*

Risks due to reduced levels of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the company.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan 31 Desember 2021 dan 2020:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks and deposits, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Company's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, derivative payables, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/Estimate fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Surat berharga:			<i>Marketable securities:</i>
Tersedia untuk dijual	27.927.398.000	27.927.398.000	<i>Available for sale</i>
Diperdagangkan	68.521.619.997	68.521.619.997	<i>Trading</i>
Surat Berharga Pemerintah	26.404.146.155	26.404.146.155	<i>Government Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh Tempo	31.000.291.573	31.000.291.573	<i>Held to maturity</i>
Dana Investasi Infrastruktur berbentuk KIK	4.004.000.000	4.004.000.000	<i>Infrastructure Investment Fund-KIK</i>
Kas dan setara kas	361.159.702	361.159.702	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang premi	623.342.620	623.342.620	<i>Premium receivables</i>
Aset reasuransi	2.278.395.631	2.278.395.631	<i>Reinsurance assets</i>
Tagihan Klaim Reasuransi	2.274.026.273	2.274.026.273	<i>Reinsurance Claims Recovery</i>
Tagihan Premi Reasuransi	785.356.351	785.356.351	<i>Reinsurance Premium Receivables</i>
Piutang hasil investasi	728.098.590	728.098.590	<i>Investment income receivable</i>
Piutang lain-lain	249.984.136	249.984.136	<i>Other receivables</i>
Jumlah	<u>165.157.819.028</u>	<u>165.157.819.028</u>	<u>Total</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas manfaat polis masa depan	29.769.804.396	29.769.804.396	<i>Liabilities for future policy benefits</i>
Utang reasuransi	2.410.235.990	2.410.235.991	<i>Reinsurance payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	1.349.438.931	1.349.438.931	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain-jangka pendek	47.259.508	47.259.508	<i>Other payables-short terms</i>
Utang pembiayaan-jangka pendek	52.521.134	52.521.134	<i>Finance payable- short term</i>
Liabilitas sewa-jangka pendek	438.583.106	438.583.106	<i>Lease liabilities-short term</i>
Liabilitas sewa-jangka panjang	539.865.134	539.865.134	<i>Lease liabilities-long term</i>
Jumlah	<u>34.607.708.200</u>	<u>34.607.708.200</u>	<u>Total</u>

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimate fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Surat berharga:			<i>Marketable securities:</i>
Tersedia untuk dijual	20.367.257.000	20.367.257.000	<i>Available for sale</i>
Diperdagangkan	70.925.150.056	70.925.150.056	<i>Trading</i>
Surat berharga pemerintah	20.727.805.970	20.727.805.970	<i>Government securities</i>
Dimiliki hingga jatuh Tempo	33.028.086.781	33.028.086.781	<i>Held to maturity</i>
Dana investasi infrastruktur berbentuk KIK	4.504.500.000	4.504.500.000	<i>Infrastructure investment fund-KIK</i>
Kas dan setara kas	672.125.236	672.125.236	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang premi	2.991.675.150	2.991.675.150	<i>Premium receivables</i>
Aset reasuransi	3.203.125.762	3.203.125.762	<i>Reinsurance assets</i>
Tagihan klaim reasuransi	1.308.445.438	1.308.445.438	<i>Reinsurance claims recovery</i>
Tagihan premi reasuransi	2.316.585.583	2.316.585.583	<i>Reinsurance premium receivables</i>
Piutang hasil investasi	673.126.246	673.126.246	<i>Investment income receivable</i>
Piutang lain-lain	412.094.855	412.094.855	<i>Other receivables</i>
Jumlah	161.129.978.077	161.129.978.077	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas manfaat polis masa depan	32.079.612.840	32.079.612.840	<i>Liabilities for future policy benefits</i>
Utang reasuransi	5.132.435.766	5.132.435.766	<i>Reinsurance payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	3.165.977.715	3.165.977.715	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain-jangka pendek	157.742.673	157.742.673	<i>Other payables-short terms</i>
Utang pembiayaan-jangka pendek	190.003.435	190.003.435	<i>Finance payable- short term</i>
Liabilitas sewa-jangka pendek	1.520.160.723	1.520.160.723	<i>Lease liabilities-short term</i>
Utang pembiayaan-jangka panjang	61.996.457	61.996.457	<i>Finance payable- long term</i>
Liabilitas sewa-jangka panjang	1.081.012.240	1.081.012.240	<i>Lease liabilities-long term</i>
Jumlah	43.388.941.849	43.388.941.849	Total

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2022.

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 18, 2022.



#JAGAdiriLo

JAGADIRI
ASURANSI TANPA BEBAN

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
Menara Citicon, Lantai 8 Unit C - F
Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Slipi, Jakarta Barat 11410
Telp. +62 21 29621622, Fax. +62 21 29621623
cs@jagadiri.co.id | www.jagadiri.co.id

PT Central Asia Financial (JAGADIRI) berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan